

**ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN KONSISTEN DAN INKONSISTEN *LISTING* DI
JAKARTA ISLAMIC INDEX PERIODE 2012-2016**

SKRIPSI



Oleh :

NUR OKTAVIANA SM

NIM : 14540073

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2018

**ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN KONSISTEN DAN INKONSISTEN *LISTING* DI
JAKARTA ISLAMIC INDEX PERIODE 2012-2016
SKRIPSI**

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh :

NUR OKTAVIANA SM

NIM : 14540073

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN KONSISTEN DAN INKONSISTEN *LISTING* DI
JAKARTA ISLAMIC INDEX PERIODE 2012-2016**

OLEH

NUR OKTAVIANA SM

NIM : 14540073

Telah disetujui pada tanggal 28 Maret 2018

Dosen Pembimbing,



Khusnudin, S.Pi., M.Ei

NIP. 1970061720 160801 1 052

Mengetahui :

**Ketua Jurusan
Perbankan Syariah (S1)**



Eko Suprayitno, S.E., M.Si, Ph.D

NIP. 19751109 199903 1 003

LEMBAR PENGESAHAN
ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN KONSISTEN DAN INKONSISTEN LISTING DI
JAKARTA ISLAMIC INDEX PERIODE 2012-2016

SKRIPSI

Oleh

NUR OKTAVIANA SM
NIM : 14540073

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada 05 April 2018

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua
Ahmad Sidi Pratomo, SEi., MA
NIP. 19840419 20160801 1 052

Tanda Tangan

()

2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Khusnudin, S.Pi., M.Ei
NIP. 1970061720 160801 1 052

()

3. Penguji Utama
Yayuk Sri Rahayu, SE., MM
NIP. 1977826 200801 2 011

()

Disahkan Oleh :

Ketua Jurusan Perbankan Syariah S1




Eko Supriatno, SE., M.Si., Ph.D
NIP. 19751109 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Oktaviana SM
NIM : 14540073
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah (S1)

menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN KONSISTEN DAN INKONSISTEN LISTING DI JAKARTA ISLAMIC INDEX PERIODE 2012-2016

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing maupun pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Malang, 28 Maret 2018

Hormat saya,



Nur Oktaviana SM
14540073

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala ungkapan syukur tak ternilai pada mereka yang telah mewarnai hidupku jadi lebih indah dengan rasa cinta yang mendalam kupersembahkan karya ini kepadamu:

Bapak terhebat Sukardi dan Ibuku tersayang Muryati terimakasih atas semua pengorbanan nya, kasih sayang yang takterhingga yang anna rasakan sampai detik ini, yang selalu menjadi tempat pulang anna, yang tak pernah berkata tidak saat anna meminta sesuatu, yang tak bisa lagi kujelaskan dengan kata-kata sosok mu bapak dan ibuku hingga aku dapat sampai seperti ini.

Dan kedua saudara kandungku MasDian dan Adik ku Desi yang selalu menjadi menginspirasi dan memotivasi ku untuk selalu berjuang dan berkarya dalam penulisan skripsi ini.

MOTTO

“Katakan yang hak sekalipun itu pahit”

“Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan”



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Konsisten dan Inkonsisten *Listing* di *Jakarta Islamic Index* Periode 2012-2016”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Eko Suprayitno, S.E., M.Si., P.hD selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Khusnudin, S.Pi., M.Eiselaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak arahan, masukan, saran serta telah sabar membimbing anna dalam penulisan skripsi ini.
5. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang khusus nya Jurusan Perbankan Syariah S1 yang telah sudi memberikan ilmu nya terhadap penulis.
6. Bapak dan Ibu ku tersayang yang selalu menjadi alram dan penyemangat dalam penulisan skripsi ini.
7. Kelurga tercinta kakak, adek, saudara-saudaraku dan tetangga-tetanggaku yang selalu memberikan dukungan, perhatian, semangat dan do'a dalam kesuksesanku.

8. Teman-teman satu bimbangan yang setia menemani dan memberikan semangat saat ngemper-ngemper demi kata ACC.
9. Teman-teman satu perjuangan angkatan ke 2 Perbankan Syariah S1 yang telah menjadi motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman rasa saudara (Baiq, Tata, Vega, Salis, Agus, Faisol, Emha, Nur Salis) yang selalu membuat mood ku hilang saat setiap abis ujian, yang selalu menjadi tempat aku pulang saat rapuh, hidupku indah karena kalian cepet nyusul ya rek.
11. Teman-teman Cabe ku (Risma, Afida, Baiq, Tata) jangan pernah ada dusta diantara kita.
12. Teman-teman tidur ku selama dua tahun (Udho, Kinori, Baiq, Evidan mb Renda) yang selalu mendengarkan curhatan-curhatan gak penting ku dan selalu menjadi gojek dimana dan kemanapu anna mau.
13. Teman-teman Siger Malang terkhusus (Wawan, Kak Rahma, Riza, Bayu, Biji, Kak Aul, Ipul, Bang Ijal, Adek Enggal, Bang Puyol) yang menjadi teman rasa pacar, teman rasa saudara selama anna dimalang.
14. Ilham Muhammad teman beda umur tapi sama tanggal lahir yang sempat bermimpi untuk bersama dan sudah membuat skripsi terhenti sejenak.
15. Serta semua pihak yang telah banyak membantu penulis sehingga tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal ‘Alamin.

Malang, 28 Maret 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Batasan Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	11
2.2 Kajian Teoritis.....	15
2.2.1 Teori Signaling	15
2.2.2 Pengertian Investasi	17
2.2.3 Kinerja Keuangan	19
2.2.4 Analisis Rasio	21
2.2.5 <i>Jakarta Islamic Index</i>	29

2.2.6 Kajian dalam Islam	32
2.3 Kerangka Konseptualm	35
2.4 Hipotesis Peneliti	36
2.5 Perbedaan Antar Variabel Sampel Penelitian	37
2.5.1 Perbedaan Variabel ROA Perusahaan Konsisten dengan Perusahaan Inkonsiten	37
2.5.2 Perbedaan Variabel ROE perusahaan Konsisten dengan Perusahaan Inkonsisten	38
2.5.3 Perbedaan Variabel NPM perusahaan Konsisten dengan Perusahaan Inkonsisten	39
2.5.4 Perbedaan Variabel DER perusahaan Konsisten dengan Perusahaan Inkonsisten	40
2.5.5 Perbedaan Variabel CR perusahaan Konsisten dengan Perusahaan Inkonsisten	41
2.5.6 Perbedaan Variabel QR perusahaan Konsisten dengan Perusahaan Inkonsisten	41
2.5.7 Perbedaan Variabel TATO perusahaan Konsisten dengan Perusahaan Inkonsisten	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	44
3.2 Lokasi Penelitian	44
3.3 Populasi dan Sampel	45
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	45
3.5 Data dan Jenis Data	47
3.6 Teknik Pengumpulan Data	48
3.7 Definisi Oprasional Variabel	48
3.8 Analisis Data	51
3.8.1 Statistik Deskriptif	51
3.8.2 Uji Asumsis Dasar	51
3.8.3 Analisis Perbandingan	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
4.1 Hasil Penelitian	57
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	57
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	60
4.1.3 Uji Normalitas	64
4.1.4 Uji Homogenitas.....	66
4.1.5 Uji Hipotesisi.....	68
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	72
4.2.1 Rasio Profitabilitas	72
4.2.2 Rasio Solvabilitas	77
4.2.3 Rasio Likuiditas.....	79
4.2.4 Rasio Aktivitas	80

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan86
5.2 Saran87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	11
Tabel 3.1 <i>Screening</i> Penentuan Sampel	46
Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian Perusahaan Konsisten	46
Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian Perusahaan Inkonsisten.....	47
Tabel 4.1Sampel Penelitian Perusahaan Konsisten	59
Tabel 4.2Sampel Penelitian Perusahaan Inonsisten	59
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Perusahaan Konsisten	60
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Perusahaan Inkonsisten.....	62
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	65
Tabel 4.6 Uji <i>Homogenitas of Variances</i>	67
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Hipotesis	69



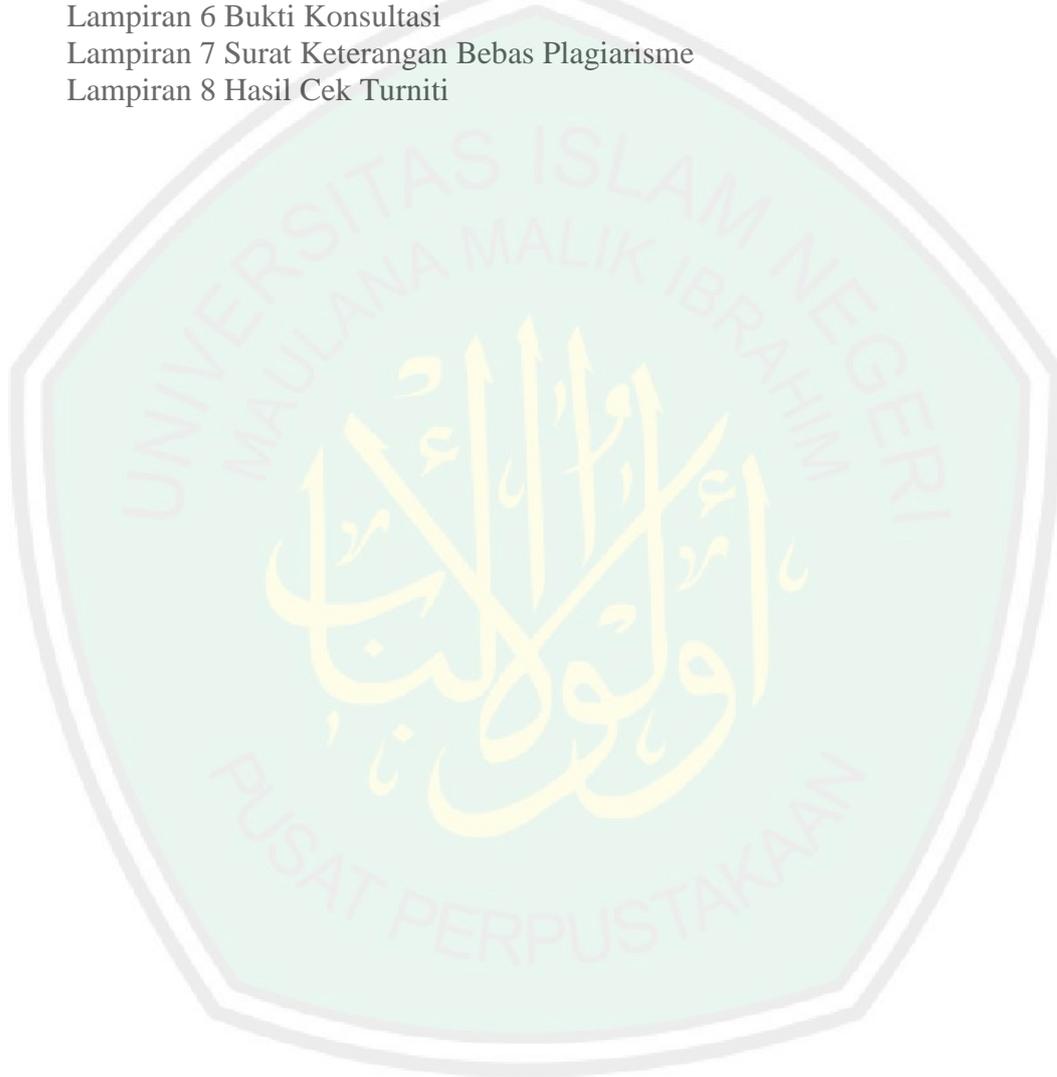
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Kerangka Konseptual.....	35
Gambar 2.2 Kerangka Hipotesis	36



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Biodata Peneliti
- Lampiran 2 Data Mentah Perusahaan Konsisten
- Lampiran 3 Data Mentah Perusahaan Inkonsisten
- Lampiran 4 Hasil Output SPSS
- Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 6 Bukti Konsultasi
- Lampiran 7 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme
- Lampiran 8 Hasil Cek Turniti



ABSTRAK

Nur Oktaviana SM. 2018, SKRIPSI. Judul: “Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Konsisten dan Inkonsisten *Listing* Di *Jakarta Islamic Index* Periode (2012-2016)

Pembimbing : Khusnudi,S.Pi.,M.Ei

Kata kunci :JII, Perusahaan konsisten, perusahaan inkonsiten, kinerja keuangan, rasio keuangan

Jakarta Islamic Index merupakan tolak ukur indeks yang berbasis syariah. Saham yang bisa masuk dalam JII harus melewati proses yang dilakukan oleh Dewan Syariah Nasional. Hasil *screening* nantinya akan menghasilkan perusahaan yang konsisten dan perusahaan yang inkonsisten dalam setiap periodenya. Perusahaan yang konsisten atau pun perusahaan yang inkonsisten pasti mempunyai kinerja keuangan yang harus dipertimbangkan bagi setiap investor yang akan berinvestasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan konsisten dengan membandingkan perusahaan inkonsiten*listing* di *Jakarta Islamic Index* selama periode 2012-2016.

Dalam penelitian ini penilaian kinerja keuangan perusahaan menggunakan indikator rasio keuangan seperti rasio profitabilitas (ROA, ROE, NPM) rasio solvabilitas (DER) rasio likuiditas (CR, QR) dan rasio aktivitas (TATO). Untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan uji parametik dan non-parametik yaitu *independen sampel t-test* dan *Mann-Whitney U tes*.

Hasil analisis menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Sedangkan pada rasio solvabilitas dan rasio likuiditas tidak ada perbedaan. Akan tetapi bila dilihat secara keseluruhan perusahaan yang konsisten menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang inkonsisten. Hal ini dapat diidentifikasi bahwa perusahaan yang konsisten terbukti dapat memperbaiki dan mempertahankan kinerjanya sehingga mampu bertahan selama kurun waktu 5 tahun dibandingkan dengan perusahaan yang inkonsiten di *Jakarta Islamic Index*.

Keywords: *Jakarta Islamic Index*, Perusahaan konsisten, Perusahaan Inkonsisten, kinerja rasio keuangan.

ABSTRAK

Nur Oktaviana SM. 2018, THESIS. Title: "Analysis Comparative Financial Performance On The Company's Consistent And Inconsistent Listing In Jakarta Islamic Index Period 2012-2016"

Advisor: Khusnudi, S.Pi., M.Ei

Keywords: *JII, Companies Consistent, Companies Inconsistent, Financial Performance, Financial Ratios*

Jakarta Islamic Index is a benchmark of syariah-based index. Shares that enter JII must pass through a screening process conducted by the National Sharia Board (DSN). The results of the screening process will result in consistent companies and inconsistent companies in each period. A consistent company or an inconsistent company must have a financial performance to be considered for any investor who will invest in a Shariah-based stock. Financial ratio analysis is the one of the analytical techniques that can be used to predict the financial performance of a company.

The purpose of this study is to determine the company's financial performance is consistent with comparing it to the financial performance of inconsistent companies listed in the Jakarta Islamic Index during the period 2012-2016 whether there is a difference or not.

In this research, the company's financial performance evaluation uses financial ratio indicator such as profitability ratio (ROA, ROE, NPM) solvency ratio (DER) liquidity ratio (CR, QR) and activity ratio (TATO). To test the company's financial performance hypothesis consistent with the inconsistent company used parametric and non-parametrical tests using independent sample t-test and Mann-Whitney U test.

The results of the analysis show that there are significant differences in financial performance on profitability ratios and activity ratios. While the ratio of solvency and liquidity ratio do not show the difference in financial performance significantly. However, when viewed as a consistent overall company show better performance compared with inconsistent companies. Based on the results of this study, indicating that a consistent company is proven to improve and maintain its performance so that it can survive for a period of 5 years compared to companies that inconsistent in Jakarta Islamic index.

Keywords: *JII, Companies Consistent, Companies Inconsistent, Financial Performance, Financial Ratios*

المُلخَص

نور أوكتفيانا س.م. 2018. البحث الجامعي. العنوان: "تحليل المقارن الأداء المالي في الشركات المتسقة وغير المتسقة المدرجة في مؤشر جاكارتا الإسلامي خلال الفترة (2012-2016)

المشرف: حسندی، الماجستير

الكلمات الرئيسية: مؤشر جاكارتا الإسلامي، شركة متسقة، شركة غير متسقة، الأداء المالي، النسب المالية

مؤشر جاكارتا الإسلامي هو معيار (علامة) من المؤشرات القائمة على الشريعة. تجب أن تمر الأسهم التي تدخل في مؤشر جاكارتا الإسلامي من خلال عملية فحص التي تجريها الهيئة الشرعية الوطنية (DSN). نتائج عملية الفحص ستؤدي إلى شركات متسقة وشركات غير متسقة في كل فترة. السبب في إدخال الشركة هو الهيئة الشرعية الوطنية شأن تقييم كل فترة (6 أشهر). تجب أن تكون الشركة المتسقة أو شركة غير متسقة الأداء المالي لكل مستثمر الذي سوف يستثمر في أسهم القائمة على الشريعة الإسلامية. تحليل النسبة المالية هو واحد من التقنيات التحليلية التي تمكن ان تستخدمها للتنبؤ بالأداء المالي الشركة.

اما الاهداف البحث هو تحديد الأداء المالي الشركة المتسقة مع مقارن الأداء المالي الشركة غير المتسقة المدرجة في مؤشر جاكارتا الإسلامي خلال الفترة 2012-2016 سواء كان هناك فرق أم لا.

في هذا البحث، استخدم تقييم الأداء المالي الشركة المؤشر النسب المالية مثل نسبة الربحية (ROA)، (ROE، NPM) نسبة الملاءة (DER) نسبة السيولة (CR، QR) ونسبة النشاط (TATO). استخدم لاختبار فرضية الأداء المالي الشركة المتسقة مع شركة غير متسقة الاختبارات البارامترية وغير البارامترية باستخدام اختبار ت للعينة المستقلة (*independen sampel t-test*) واختبار مان-ويتني يو (*Mann-Whitney U tes*)

دلت نتائج التحليل ان هناك فرق كبيرة في الأداء المالي للنسبة الربحية والنسبة النشاط. النسبة الملاءة والسيولة لاتظهران كيزان الفرق في الأداء المالي. ومع ذلك، عندما ينظر إلى الكامل، شركة متسقة تظهر أفضل أداء المالي المقارنة مع الشركة غير متسقة. استنادا إلى نتائج هذا البحث، ظهرت إلى أن شركة متسقة تمكن ان تحسن وتحافظ على أدائها حتى تتمكن من البقاء على قيد الحياة لمدة 5 سنوات المقارنة بالشركات المتسقة في مؤشر جاكارتا الإسلامي.

الكلمات المفتاحية: مؤشر جاكارتا الإسلامي، شركة متسقة، غير متسقة، أداء نسبة مالية

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan lembaga keuangan negara yang kegiatannya tidak berbeda dengan aktivitas pasar seperti biasanya akan tetapi, dalam pasar modal terdapat broker atau pialang efek sebagai perantara. Pasar modal juga merupakan salah satu instrumen jangka panjang yang bisa di perjual belikan baik itu milik negara, maupun swasta (Zulaihah:20).

Dalam syariah islam pasar modal merupakan produk dari muamalah, syariah islam tidak melarang transaksi dalam pasar modal selama tidak terdapat transaksi yang bertentangan dengan ketentuan yang telah ada. Islam melarang transaksi yang mengandung unsur ketidak jelasan atau unsur riba. Dalam Al-quran surat Al-Baqoroh ayat 275 telah jelas menyatakan bahwa Allah telah menghalalkan segala transaksi jual beli dan mengharamkan transaksi yang mengandung riba maka dari itu, transaksi yang mengandung unsur riba maka dilarang dalam pasar modal (Manan, 2009: 220).

Pasar modal yang berprinsip syariah mulai berkembang sejak diterbitkannya Reksa Dana Syariah oleh PT. Danareksa *Investment Management* pada 3 Juli 1997. Kemudian dilanjutkan dengan Bursa Efek Indonesia yang bekerjasama dengan PT. Danareksa *Investment Management* meluncurkan *Jakarta Islamic Index* pada 3 Juli 2000. Dengan diterbitkannya JII ini bertujuan untuk memandu dan sebagai wadah bagi investor dan pemilik modal untuk menginvestasikan dananya dengan cara syariah (Suprianto: 2010).

Dilihat dari seleksi yang ditetapkan dari JII tidak hanya saham yang sesuai dengan prinsip syariah saja yang dapat *listing* di JII melainkan saham yang volume perdagangannya tinggi, dan masuk dalam kapitalisasi pasar yang tinggi. Di dalam JII perusahaan yang *listing* akan direview setiap 6 bulan, pada bulan Januari dan Juli sesuai dengan ketentuan dari Bapepam-LK tidak semua perusahaan dapat bertahan di JII, karena perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria JII akan dikeluarkan dan akan digantikan dengan perusahaan yang lain yang sesuai dengan kriteria JII, hal ini bertujuan untuk mengeliminasi saham-saham yang likuid (Imam: 2013).

Dari proses *screening* syariah yang ditetapkan oleh JII terbagi menjadi dua kategori yaitu perusahaan yang konsisten *listing* di *Jakarta Islamic Index* perusahaan yang inkonsisten *listing* di *Jakarta Islamic Index*. Investasi pada kelompok saham yang konsisten memiliki arti saham-saham tersebut tidak ada revisi atau lolos dalam setiap periode selama tahun pengamatan, sedangkan untuk perusahaan inkonsisten selalu mengalami revisi setiap satu periodenya.

Pentingnya pasar modal yang sesuai dengan ajaran syariah maka Dewan Syariah Nasional mengeluarkan Fatwa Nomer: 40/DSN-MUI/X/2003 yang membahas tentang pasar modal dan penerapan prinsip syariah di bidang pasar modal. Fatwa ini dikeluarkan karena pasar modal di Indonesia ini sudah cukup lama dan menyadari bahwa perlu kajian-kajian yang berspektif Islam agar pasar modal ini tetap dalam syariat Islam (Manan, 2009: 15).

Dengan diterbitkannya fatwa-fatwa yang berkaitan dengan pasar modal maka memberikan dorongan dan menambah alternatif sumber pembiayaan

sekaligus menambah instrumen investasi yang halal. Hal ini ditandai dengan banyaknya perusahaan-perusahaan yang *listing* di *Jakarta Islamic Index* (Budi: 2010).

Diketahui bahwa volume investasi masyarakat lebih tertarik di saham syariah yang dipresentasikan melalui indeks JII. Pemilihan investor terhadap saham syariah dikarenakan persepsi bahwa operasional emiten syariah yang tergabung dalam kelompok saham JII tergolong lebih terjamin sehingga kinerja perusahaannya cenderung lebih stabil dan profit yang dihasilkan rata-rata mengalami peningkatan setiap tahunnya karena masyarakat beranggapan bahwa berinvestasi di saham syariah akan memberikanketenangan pikiran karena dianggap memberikan rasa aman (Imam:2013).

Karena saham-saham yang *listing* di JII dianggap memberikan tingkat pengembalian yang cukup tinggi, termasuk dalam saham unggulan, dapat dibuktikandengan *Return* yang dihasilkan saham-saham tersebut lebih tinggi dari *Return* indeks lainnya. Investor harus bisa menganalisis perusahaan apakah perusahaan tersebut akan memberikan pengembalian yang maksimal dengan risiko yang minimal agar dapat menempatkan investasinya pada suatu perusahaan. Maka dari itu dibutuhkan informasi terkait perusahaan yang konsisten di JII dan perusahaan yang inkonsisten di JII dengan melihat dari kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Perasaan aman akan investasinya merupakan syarat utama bagi investor untuk melakukan investasinya melalui pasar modal. Perasaan aman ini dapat diperoleh apabila investor memperoleh informasi yang jelas, wajar dan tepat

sebagai dasar pengembalian keputusan investasi. Pihak perusahaan harus memberikan rincian laporan keuangan sebagai penilaian kinerja perusahaan yang telah dijalankan yang bertujuan untuk memberikan kepercayaan kepada investor.

Kondisi keuangan perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, serta laporan-laporan keuangan lainnya. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi bagaimana kondisi keuangan perusahaan tersebut pada suatu periode agar periode selanjutnya dapat dimaksimalkan lagi, karena secara umum perusahaan memiliki tujuan untuk mensejahterahkan pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan khususnya investor atau penanam modal dengan cara memaksimalkan laba (Harahap: 2004).

Untuk menilai kinerja keuangan maka diperlukan analisis rasio yang menghubungkan data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis tersebut dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan perusahaan. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio maka dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang posisi keuangan suatu perusahaan, terutama apabila angka rasio perbandingan yang digunakan sebagai standar (Sawir:2001).

Salah satu rasio untuk menilai prestasi perusahaan atau kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas dimana rasio ini dapat mengukur suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset dan modal saham (Hanafi:2005).

Rasio profitabilitas ini akan memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dan efektifitas manajemen perusahaan tersebut. Dalam hal ini aktifitas dalam rasio profitabilitas yang dijalankan dapat dilihat dari *Return on assets (ROA)*, *Return on equity (ROE)* dan *Net profit margin (NPM)* dalam membandingkan kinerja keuangan perusahaan yang konsisten daninkonsisten di *Jakarta Islamic Index*. Kondisi *financial* yang sehat dapat tercermin dari profitabilitas yang dicapai perusahaan karena semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik keadaan *financial* perusahaan dan akan meningkatkan kinerja perusahaan dan akan berkembang menjadi lebih baik (Samsul:2008).

Rasio solvabilitas merupakan salah satu rasio yang dapat mengukur seberapa besar perusahaan yang dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam katagori *extreme leverage* yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut (Irham:2013) dalam Aisyah (2013). Dalam arti luas rasio solvabilitas menunjukkan perbandingan antara hutang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Jika hutang dapat dimanfaatkan dengan baik dan efektif maka akan memberikan keuntungan bagi pemiliknya, dan laba yang didapatkan dapat untuk mengembalikan dan membayar biaya bunga secara periodik. *Debt to equity ratio (DER)* mewakili rasio solvabilitas jika rasio DER yang tinggi akan mengakibatkan perusahaan menanggung risiko kerugian yang tinggi tetapi

kesempatan untuk memperoleh laba juga meningkat jika perusahaan dapat menggunakan secara efisien (Ulya:2011).

Rasio Likuiditas merupakan salah satu rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dalam rasio ini akan diketahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya. Dalam penelitian ini *current ratio*(CR) dan *quick ratio* (QR) kedua rasio ini merupakan rasio keuangan yang sangat sering digunakan, dan rasio ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendek (Ischak:2002).

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya perusahaan, dalam rasio ini juga dapat tercermin tingkat efisien penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan untuk dapat menghasilkan volume penjualan. *Total Asset Turn over* (TATO) digunakan sebagai alat ukur pada rasio ini, semakin tinggi rasio TATO berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan pada perusahaan tersebut (Maburoh:2004).

Dari penjabaran diatas sangat menarik untuk melihat perkembangan kinerja keuangan khususnya pada perusahaan yang konsisten dengan dibandingkan dengan perusahaan yang inkonsisten yang sama-sama telah *listing* di *Jakarta Islamic Index* pada periode 2012-2016 jika dilihat dari segi rasio-rasio keuangan seperti *return on asset*, *return on equity*, *net profit*

margin, debt to equity ratio, current ratio, quick ratio dan *total assets turn over*.

Dalam investasi di pasar modal syariah, Syaifullah dan Zulaihah sudah menganalisis kinerja saham pada perusahaan yang konsisten dan yang keluar di *Jakarta Islamic Index* dengan membandingkan antara *risk* dan *return*. Dari hasil penelitian tersebut bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan diantara keduanya, hal ini dimungkinkan karena proses untuk dapat *listing* hanya ditentukan oleh *screening* syariah dan waktu yang digunakan peneliti hanya 2 tahun. Disini peneliti ingin membandingkan dengan mengganti variabel menggunakan rasio keuangan dan menambah tahun penelitian sebanyak 5 tahun. Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan diatas maka peneliti mengambil judul “ Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan yang Konsisten dan Inkonsisten *Listing* di *Jakarta Islamic Index* Selama Periode 2012-2016 ”

1.2 Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan mengenai rasio profitabilitas yang diprosikan dengan (*Return On Asset, Return On Equity* dan *Net Profit Margin*) pada perusahaan yang konsisten dan inkonsisten pada *Jakarta Islamic Index* selama periode 2012-2016 ?

2. Apakah ada perbedaan mengenai rasio solvabilitas yang diproksikan dengan (*Debt to Equity Ratio*) pada perusahaan yang konsisten dan inkonsisten pada *Jakarta Islamic Index* selama periode 2012-2016 ?
3. Apakah ada perbedaan mengenai rasio likuiditas yang diprosikan dengan (*Current Ratio* dan *Quick Ratio*) pada perusahaan yang konsisten dan inkonsisten pada *Jakarta Islamic Index* selama periode 2012-2016 ?
4. Apakah ada perbedaan mengenai rasio aktivitas yang diproksikan dengan (*Total Assets Turn over*) pada perusahaan yang konsisten dan inkonsisten pada *Jakarta Islamic Index* selama periode 2012-2016 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Menganalisis dan mengetahui apakah ada perbedaan mengenai kinerja keuangan dilihat dari rasio profitabilitas yang diproksikan dengan (*Return On Asset, Return On Equity* dan *Net Profit Margin*) pada perusahaan yang konsisten dan inkonsisten pada *Jakarta Islamic Index* selama periode 2012-2016.
2. Menganalisis dan mengetahui apakah ada perbedaan mengenai kinerja keuangan dilihat dari rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan yang konsisten dan inkonsisten pada *Jakarta Islamic Index* selama periode 2012-2016.
3. Menganalisis dan mengetahui apakah ada perbedaan mengenai kinerja keuangan dilihat dari rasio likuiditas yang diproksiakan dengan (*Current*

Ratio dan *Quick Ratio*) pada perusahaan yang konsisten dan inkonsisten pada *Jakarta Islamic Index* selama periode 2012-2016.

4. Menganalisis dan mengetahui apakah ada perbedaan mengenai kinerja keuangan dilihat dari rasio aktivitas yang diprosikan dengan *Total Assets Turn over* pada perusahaan yang konsisten dan inkonsisten pada *Jakarta Islamic Index* selama periode 2012-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait diantaranya adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau informasi bagi pembaca yang sesuai dengan hasil penelitian dan dalam rangka mendokumentasikan hasil penelitian di Fakultas Ekonomi khususnya di jurusan Perbankan Syariah S1.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan atau referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian tentang variabel, objek atau sejenisnya.
2. Bagi Praktisi
 - a. Bagi Pelaku Pasar Modal
 - 1) Dapat memberikan manfaat bagi pelaku pasar modal syariah khususnya investor muslim dalam menentukan investasinya pada saham yang sesuai dengan syariah.

- 2) Dapat memberi manfaat kepada investor untuk menggunakan informasi hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi padaperusahaan syariah.
- 3) Memberikan masukan dan evaluasi kepada manajemen perusahaan sebagai pertimbangan manajemen dalam menilai kinerja dan meningkatkan kinerja perusahaan.

b. Bagi Penulis

Selain bermanfaat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (Sarjana Ekonomi) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, penelitian ini juga untuk menambah wawasan dan pengetahuan lebih jauh mengenai kinerja keuangan dan perbandingan antara perusahaan yang konsisten dan inkonsisten *listing* di *Jakarta Islamic Index*.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah dijabarkan oleh peneliti maka peneliti hanya membatasi penelitian mengenai Perbandingan Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)* *Return On Equity (ROE)*, *Net profit margin (NPM)* *Debt to Equity Ratio (DER)* *Current Ratio (CR)* *Quick Ratio (QR)* dan *Total asset turn over (TATO)* dan penelitian ini memilih objek pada perusahaan yang konsisten dan inkonsisten *listing* di *Jakarta Islamic Index* selama Periode 2012-2016.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik penelitian ini akan dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti (tahun) Judul Penelitian	Variabel yang digunakan	Metode Penelitian	Hasil penelitian
1	Renold Darmanyah (2006) Analisis Performa saham syariah antara yang konsisten dan yang tidak konsisten dalam Jakarta Islamic Index	Return	Uji Independen Sampel t Test	Kinerja saham syariah yang konsisten masih lebih baik dibandingkan dengan kinerja saham syariah yang tidak konsisten
2	Abdus Smad & M.Kir Hasan (2000) Jurnal: <i>The Pervomance of Malaysian Islamic Bank During 1984-1977: An Explaratory Study</i>	ROA, ROE PER, CDR, LDR, dan CAR	T-test dan F-tes	Hasil penelitian ini mengasilkan bahwa BIMB relative lebih likuid dan kurang berisiko jika dibandingkan dengan 8 bank konvensional.
3	Siti Zulaihah (2008) Perbandingan Tingkat Pengembalian dan Risiko Saham Antara Perusahaan yang Konsisten dan yang Tidak Konsisten dalam Jakarta Islamic Index Studi kasus	Return portofolio dan Risiko portofolio	Uji Idenependent Sanpel t-test	Tidak ada perbedaan retrun (saham dan portofolio) dan risiko (saham dan portofolio) yang signifikan antara perusahaan yang konsisten dan perusahaan yang tidak konsisten pada Jakarta Islamix Index.

	Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di JII tahun 2004-2006			
4	M.Anwar Syaifulloh (2008) Analisis Perbandingan Kinerja saham antara yang Konsisten dan yang tidak Konsisten terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> (2006-2007)	Rist dan Retrun Saham	Uji Independen Sample t-test	Hasil Penelitian yaitu tidak ada perbedaan antara perusahaan yang konsisten dan perusahaan yang tidak konsisten di JII jika dilihat dari return dan risiko saham.
5	Muhamed H Raswan (2010) A Corparation between Islamic and Traditional Banks: Pre and Post the 2008 Financial Crisis	Rasio Profitabilitas	Uji beda Independen Sampel t-test	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kedua sektor pada tahun 2007 dan 2009 dan tidak ada perbedaan yang signifikan pada tahun 2008, hal ini yang menunjukkan efek dari krisis pada kedua sektor tersebut.
6	Muhammad Hanif, Mahvish Tariq, Arshiya Thir dan Wejeeh ul Momeneen (2011) Comparative Performance Study of Conventional and Islamic Banking in Pakistan	Rasio Profitabilitas Rasio Likuiditas Rasio Solvabilitas Manajemen Risiko	Uji Beda Independen Sampel t-test	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam rasio profitabilitas dan rasio likuiditas mengarah pada perbankan konvensional, sedangkan dalam manajemen risiko kredit rasio solvabilitas perbankan Islam yang mendominasi.
7	Jumirin Asyikin dan Veronica Surta Tanu (2011) Analisis perbandingan kinerja keuangan antara perusahaan farmasi milik pemerintah dengan perusahaan farmasi swasta yang	OPM, NPM, ROIGPM, ROA, ROE	Non parametik model dependent sample test	Menunjukkan adanya perbedaan antara perusahaan farmasi milik pemerintah dengan perusahaan farmasi milik swasta yang terdaftar di bursa efek indonesia.

	terdaftar di bursa efek indonesia			
8	Marisatul ulya (2011) Perbandingan kinerja keuangan BUMN dan BUMS di JII	CR, TATO, DER, ROE, PER	t-test Uji Beda dan Mann-whitney U test	Terdapat perbedaan pada TATO dan ROE sedangkan pada CR, DER dan PER tidak menunjukkan perbedaan kinerja keuangan secara signifikan
9	Marisa Ardiyana(2011) Analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional sebelum, selamdan sesudah crisi global tahun 2008 dengan menggunakan metode camel	CAR, ROA, LDR	Uji beda dengan Menn-Whitney test	Menunjukkan perbedaan pada rasio CAR, ROA dan LDR pada bank syariah dan bank konvensional. Namun pada masa krisis global bank syariah dapat mempertahankan nilai rasio nya jika dibandingkan dengan bank konvensional.
10	Suvita Jha and Xiaofeng Hui (2012) A comparison of financial performance of commercial banks: A case study of Nepal	ROA, ROE,CAR,N PL, NIM	Regresi multivariat	Bank sektor publik secara signifikan kurang efisien bank swasta domestik. Dan dari hasil estimasi mengungkapkan bahwa pengembalian aset secara signifikan dipengaruhi oleh rasio kecukupan modal, beban bunga terhadap total pinjaman dan margin bunga bersih, sementara rasio kecukupan modal memiliki pengaruh yang besar terhadap imbal balik ekuitas.
11	Jose Hadita dan M. Rizal Taufikurohman, (2012) Analisis Perbandingan Kinerja Portofolio Saham - Saham Jakarta	1. Kondisi pasar 2. Penyusutan Portofolio 3. Kinerja Portofolio	Uji beda	1. Terdapat perbedaan mengenai portofolio. 2. Dalam portofolio yang berbasis single index model menghasilkan sama dengan invenstor

	Islamic Index Pada Pasar Bullish Dan Bearish			3. Tidak ada perbedaan antara kinerja portoolio yang sudah dipersiapkan untuk menghadapi bearish dengan kinerja portopolio yang disusun tanpamembedakan pasar.
12	Irianti Yuni Ningtias dan Muhammad Saifi Achmad Husaini(2013) Analisis perbandingan antara rasio keuangan dan metode economic value added sebagai pengukuran kinerja keuangan perusahaan	CR , QR, CR, DER, FARO, TATO, GP, MOPPM, ROI, ROA	Uji beda	Hasil dari penelitian bahwa kinerja perusahaan yang diprosikan dengan rasio keuangan menghasilkan hasil yang baik. Sedangkan menggunakan metode EVA menghasilkan $EVA > 0$ yang berarti perusahaan dapat menciptakan nilai ekonomis yang baik. Dan terdapat perbedaan pada rasio keuangan dan menunjukkan hasil yang baik dengan konsep yang sama.
13	Muhammad Bilal and Sohail Abbas(2015)Comparison of Islamic banking and conventional banking: an empirical review	Return	Uji beda Sampel T test	Hasil penelitian yaitu terdapat perbedaan antara bank syariah dan banak konvensiaonal, dal hal ini tingkat pengembailian lebih tinggi bank syariah.
14	Swaricha Johri1 and Manjeet Singh(2015) Financial Assesment of Public and Private Bank In India	CAR, TATR, ATR, LTR, CRD, NPR, RONW, DPS, EPS, ROA, CR, QR	Indpenden Sanpel T tes	Hasil penelitian yaitu ICICI memiliki posisis profitabilitas dan likuididtas yang baik jika diabndiangkan dengan SBI.

Tabel penelitian terdahulu menjelaskan bahwasanya terdapat perbedaan antara kinerja keuangan perusahaan satu dengan perusahaan yang lain nya. Di sini peneliti ingin menguji kembali dengan beberapa perbedaan yang terletak pada objek penelitian, metode analisis yang digunakan, periode waktu penelitian, dan variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut. Pada penelitian ini memfokuskan pada objek penelitian yaitu perusahaan yang konsisten dan perusahaan inkonsisten *listing* di *Jakarta islamic index* selama periode 2012-2016 dengan menggunakan data keuangan tahunan. Variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) *Return On Equity* (ROE) *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio*, (QR) *Net profit margin* (NPM) dan *Total asset turn over* (TATO).

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Signaling

Teori Signaling merupakan teori yang menekankan pada suatu arti bagaimana pentingnya informasi yang dikeluarkan perusahaan, untuk pengambilan keputusan investasi pihak luar. Informasi merupakan salah satu unsur yang penting bagi seorang investor dan pelaku bisnis karena, dengan informasi dapat mengetahui gambaran atau catatan baik dan buruk pada keadaan masa lalu dan dapat mengetahui bagaimana perusahaan dalam waktu yang akan datang dan bagaimana pasaran efek pada perusahaan tersebut. Informasi yang relevan, akurat, lengkap dan tepat waktu sangat penting dan diperlukan bagi investor dipasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil

keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan merupakan pengumuman yang memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar (Jogiyanto, 2000: 395).

Saat informasi diumumkan dan pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, maka pelaku pasar menginterpretasikan dan menganalisis terlebih dahulu apakah informasi tersebut sebagai signal baik atau sebaliknya signal buruk. Jika informasi signal baik bagi investor, maka akan terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham, dengan naiknya minat investor terhadap saham perusahaan dan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan berupa informasi akuntansi dan non akuntansi. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan.

Tingkat profitabilitas atau keuntungan yang dilaporkan oleh perusahaan dapat menjadikan signal bagi investor untuk menginvestasikan uangnya kedalam perusahaan tersebut, banyak pendapat yang menyatakan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi akan menjadi signal positif bagi investor untuk menanamkan modal kedalam perusahaan tersebut sehingga permintaan saham atas perusahaan tersebut meningkat dan dapat meningkatkan nilai

perusahaan. Tingkat risiko perusahaan juga dapat dijadikan *signal* bagi investor, tingkat risiko perusahaan dapat dilihat dari penggunaan hutang perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan, semakin tinggi penggunaan hutang perusahaan maka akan semakin tinggi pula risiko yang ditanggungnya, dan investor akan menangkap signal positif terhadap perusahaan yang memiliki tingkat risiko yang rendah.

Asumsi utama dari teori signal ini memberikan ruang bagi investor untuk mengetahui bagaimana keputusan yang akan diambilnya berkaitan dengan nilai perusahaan tersebut. Akibatnya ketika rasio solvabilitas, profitabilitas, likuiditas dan aktivitas perusahaan menunjukkan nilai yang berubah, hal ini otomatis memberikan informasi pada investor dalam memberikan penilaian terhadap perusahaan tersebut (Izzah: 2017).

2.2.2 Pengertian Investasi

Dalam kamus investasi diartikan sebagai penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan (Arif 1999 dalam Nasution,2008:7). Sedangkan pendapat lainnya investasi diartikan sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang (Tandelilin 2012 dalam Nasution, 2008:7). Jadi pada dasarnya sama yaitu penempatan sejumlah kekayaan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.

Pada umumnya investasi dibedakan menjadi dua, yaitu investasi pada *financial asset* dan investasi *real asset*. Investasi pada *financial asset*

dilakukan di pasar uang, misalnya berupa sertifikat deposito, *commercial paper*, surat berharga pasar uang (SPBU) dan lainnya. Investasi juga dapat dilakukan di pasar modal, misalnya berupa saham, obligasi, *warrant*, opsi dan lainnya. Sedangkan investasi *real asset* dapat dilakukan dengan pembelian aset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, perkebunan dan lainnya.

Sedangkan tujuan investasi adalah mendapatkan sejumlah pendapatan keuntungan. Dalam konteks perekonomian menurut (Tandelilin 2001 dalam Nasution, 2008: 7) ada beberapa motif mengapa seseorang melakukan investasi anantara lain adalah :

- a. Mengurangi tekanan inflasi
- b. Sebagai usaha untuk menghemat pajak
- c. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak dimasa yang akan datang.

Untuk mencapai tujuan investasi maka membutuhkan suatu proses dalam pengambilan keputusan, sehingga keputusan tersebut dapat mempertimbangkan ekspansi *return* yang didapatkan dan juga risiko yang akan dihadapi (Sharpe 1995 dalam Nasution, 2008:9). Pada dasarnya ada beberapa tahapan dalam pengambilan keputusan investasi antara lain:

- a. Menentukan kebijakan investasi
- b. Pembentukan portofolio
- c. Melakukan revisi portofolio
- d. Evaluasi kinerja portofolio

e. Analisis sekuritas

2.2.3 Kinerja Keuangan

A. Definisi Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan keuangan adalah penentuan ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Pengukuran kinerja keuangan dapat dikaitkan dengan organisasi perusahaan dan pusat pertanggung jawaban. Dengan melihat organisasi perusahaan maka dapat diketahui besarnya tanggung jawab manajer yang diwujudkan dalam bentuk prestasi kinerja keuangan (Sucipto, 2008: 2).

Kinerja keuangan merupakan hasil keputusan penilai terhadap kemampuan perusahaan, baik dari aspek profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan aktivitas yang dibuat oleh pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Aspek-aspek tersebut dipakai oleh manajemen untuk mengelola sumber daya dan sebagai pedoman yang dapat dipercaya. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan berbagai rasio keuangan. Dari sudut pandang investor, analisis laporan keuangan digunakan untuk memprediksi masa yang akan datang, sedangkan dari sudut pandang manajemen analisis laporan keuangan digunakan untuk mengantisipasi kondisi dimasa yang akan datang dan yang lebih penting yaitu sebagai titik awal untuk perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi peristiwa di masa depan (Brigham, 201: 78).

B. Tahap –Tahap Menganalisis Kinerja Keuangan

Dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan terdapat tahap-tahap antara lain:

1. Melakukan Pehitungan
2. Melakukan *review* terhadap laporan keuangan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil perhitungan yang telah diperoleh. Metode yang paling umum digunakan untuk melakukan perbandingan ada dua, yaitu :
 - a. *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya dalam lingkup sejenis yang dilakukan secara bersamaan.
 - b. *Time series Analysis*, yaitu membandingkan secara antara waktu atau antara periode, dengan tujuan nantinya akan terlihat secara grafik.
4. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai masalah yang ditemukan.
5. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan (Fahmi, 2012: 3).

C. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Perusahaan yang sudah terdaftar di bursa efek Indonesia biasanya mempublikasikan laporan keuangannya untuk kepentingan perusahaan maupun beberapa pihak eksternal. Salah satu pihak yang banyak menggunakan laporan keuangan yang telah perusahaan publikasikan adalah investor (Fahmi: 2011).

Investor menggunakan laporan keuangan yang telah dipublikasikan dalam menganalisis kinerja perusahaan untuk selanjutnya dijadikan pertimbangan dalam membuat keputusan dalam berinvestasi dana. Selain itu, laporan keuangan juga sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya (Fahmi, 2012: 25).

Tujuan dibuatnya laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dalam sudut angka-angka dalam satuan moneter. Laporan keuangan juga sangat berguna dalam melihat kondisi suatu perusahaan, baik kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat prediksi untuk kondisi dimasa yang akan datang (Fahmi, 2012: 26).

2.2.4 Analisis Rasio

A. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio

keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada diantara laporan keuangan. (Hery, 2016: 138).

Rasio keuangan dan kinerja keuangan perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaan masing-masing. Sedangkan analisis keuangan adalah proses penentuan ciri-ciri keuangan dan operasi perusahaan yang diperoleh dari data akuntansi dan laporan-laporan keuangan lainnya. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui kondisi dan prestasi yang telah dicapai perusahaan yang digambarkan melalui catatan-catatan dan laporan-laporan keuangan (Halim, 2013: 51).

B. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio merupakan bagian analisis keuangan. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antara perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Hery, 2016:139).

Analisis rasio keuangan pada umumnya digunakan oleh tiga kelompok utama pemakai laporan keuangan yaitu manajer perusahaan, analis kredit, dan analis saham. Kegunaan rasio keuangan bagi ketiga

kelompok utama tersebut menurut Brigham dan Houston (2006) adalah sebagai berikut:

1. Analis saham, yang tertarik pada efisiensi, risiko, dan prospek pertumbuhan perusahaan.
2. Manajer, yang menerapkan rasio untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan kemudian meningkatkan operasi perusahaan
3. Analis kredit, termasuk petugas pinjaman bank dan analisis peringkat obligasi, yang menganalisis rasio-rasio untuk membantu memutuskan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya.

C. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2010: 301) rasio keuangan yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

1. Rasio rentabilitas/profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
2. Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya
3. Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi
4. Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

5. Rasio leverage adalah rasio yang melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar.
6. Rasio produktivitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai.
7. Penilaian pasar (Market based ratio) adalah rasio yang menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan di pasar modal.
8. Rasio pertumbuhan adalah rasio yang menggambarkan persentase kenaikan penjualan/pendapatan tahun ini disbanding dengan tahun lalu.

Rasio-rasio tersebut telah dijelaskan di atas, berikut penulis akan menjelaskan lebih lanjut rasio keuangan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektifitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Rasio Tingkat Pengembalian atas investasi adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi finansial atas

penggunaan aset atau ekuitas terhadap laba bersih (laba setelah bunga dan pajak) (Fahmi, 2016: 143).

a. *Return On Asset* (ROA)

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menunjukkan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dan yang tertanam dalam total aset (Hery,2016:144).

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Kasmir, 2012: 201). Rumus untuk mencari ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Return On Equity* (ROE)

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas (Hery,2016:144).

Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2012:201). Rumus dalam pengukuran rasio ini adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

c. Margin laba bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* semakin baik operasi suatu perusahaan. Rumus yang digunakan dalam rasio ini yaitu:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Net Sales}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitasnya. Dalam arti luas rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) (Kasmir, 2015:151).

Solvabilitas yang dimaksudkan adalah sebagai kemampuan perusahaan memenuhi seluruh aset yang dimilikinya. Rasio ini

memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga kepada kreditur. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari risiko pada kreditur yang berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar hutangnya, sedangkan di pihak pemegang saham rasio yang tinggi akan memperbesar laba (Hery, 2016: 156).

Rasio solvabilitas dapat di prosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang dengan total ekuitas. Dapat dihitung menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

3. Rasio Likuiditas

Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas ini diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan (Hery, 2016:142).

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat difungsikan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau hutang menjadi lancar. Semakin besar kewajiban yang harus dibayar maka tinggi kemampuan suatu perusahaan

dapat menutupi kewajiban jangka pendek semakin tinggi pula.

Rumus yang digunakan untuk mengukur Rasio Lancar yaitu:

$$CR = \frac{\text{Current Aset}}{\text{Current Liabilites}}$$

b. Rasio sangat lancar atau rasio cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini yang menunjukkan uji cepat kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan lagi persediaan yang memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan dibanding asset lain. Rumus untuk menghitung rasio ini yaitu:

$$QR = \frac{\text{Cash Aset} - \text{Inventory}}{\text{Curret Liabilities}} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisien atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio ini dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan asset yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas asset perusahaan dalam menghasilkan penjualan (Hery,2016:143).

Dalam hal ini diproksikan dengan *Total Assets Turn Over* (perputaran aktiva) merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu

periode tertentu. *Total assets turn over* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsuddin, 2009: 19). Adapun rumus untuk menghitung *Total assets turn over* sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

2.2.5 Jakarta Islamic Index (JII)

Jakarta Islamic Index atau biasa disebut JII adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung *index* harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Pembentukan JII tidak lepas dari kerja sama antara Pasar Modal Indonesia (dalam hal ini PT Bursa Efek Jakarta) dengan PT Danareksa *Investment Management* (PT DIM). JII telah dikembangkan sejak tanggal 3 Juli 2000. Pembentukan instrumen syariah ini untuk mendukung pembentukan Pasar Modal Syariah yang kemudian diluncurkan di Jakarta pada tanggal 14 Maret 2003. Mekanisme Pasar Modal Syariah meniru pola serupa di Malaysia yang digabungkan dengan bursa konvensional seperti Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Setiap periodenya saham yang masuk JII berjumlah 30 (tiga puluh) saham yang memenuhi kriteria syariah. JII menggunakan hari dasar, tanggal 1 Januari 1995 dengan nilai dasar 100.

Kriteria pemilihan saham pada JII harus memenuhi prinsip-prinsip syariah. Dari sekian banyak emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia,

terdapat beberapa emiten yang kegiatan usahanya belum sesuai dengan syariah sehingga saham-saham tersebut secara otomatis belum dapat dimasukkan dalam perhitungan JII. Berdasarkan arahan Dewan Syariah Nasional No.20/DSN-MUI/IV/2001 Tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi Untuk Reksa Dana Syariah, kriteria saham-saham yang masuk dalam indeks syariah adalah emiten yang usahanya tidak bertentangan dengan syariah islam seperti:

1. Usaha lembaga keuangan konvensional (ribawi) termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
2. Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
3. Usaha yang memproduksi, mendistribusi dan atau menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat *mudharat*.
4. Usaha yang mendistribusi, memproduksi dan memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram.
5. Usaha yang memproduksi, mendistribusi dan menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat *mudharat*.

Adapun ketentuan bagi saham syariah dalam pasar modal syariah agar dapat diperdagangkan dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-208/BL/2012 Tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah bentuk penyempurnaan dari Keputusan Ketua Bapepam dan LK Kep-180/BL/2009 tanggal 30 Juni 2009 tentang Peraturan Nomor II.K.1 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah, antara lain:

1. Yang tidak mempunyai rasio hutang/modal lebih besar dari 30%

2. Yang tidak bergerak di industri minuman keras, pengepakan daging non-halal, bank/lembaga keuangan konvensional, perjudian, senjata, hotel dan pornografi.
3. Yang rasio kas/aktivitasnya tidak sama dengan 100%.
4. Yang tidak mempunyai pendapatan bunga lebih dari 10% pendapatan usaha riilnya

Ada beberapa hal yang perlu dihindari dalam memperdagangkan saham syariah di pasar modal agar tidak keluar dari syariah islam yaitu:

1. Memperbesar volume transaksi *short sale*, karena mempunyai efek negatif dan membahayakan bagipasar modal, spekulasi ini akan memberikan inspirasi bagi investor lain bahwa harga akan turun yang akan diikuti oleh turunya harga di pasar tanpa adanya informasi yang benar.
2. Penjualan surat berharga yang tidak menjadi milik penjual, begitu juga pembelian sesuatu yang tidak menjadi milik penjual.
3. Transaksi yang mengandung unsur judi dan taruhan yang diharamkan oleh islam
4. Praktek-praktek yang tidak bermoral yang menyertai proses transaksi ini, baik dalam bentuk jual beli fiktif dan formalitas, penimbunan, penyebaran isu dan kebohongan-kebohongan lainnya.

Kriteria pemilihan saham JII dilakukan proses seleksi sebagai berikut:

1. Memiliki kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sudah tercatat lebih dari 3 bulan, kecuali termasuk dalam 10 kapitalisasi besar.
2. Memilih 60 saham dari susunan saham diatas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar (*market capitalization*) terbesar selama 1 tahun terakhir.
3. Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler selama 1 tahun terakhir.
4. Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahunan berakhir yang memiliki rasio kewajiban terhadap aktiva maksiaml sebesar 90%

Pengkajian ulang pada JII akan dilakukan 6 bulan sekali dengan penentuan komponen indeks pada awal bulan januari dan juli setiap tahunnya. Sedangkan perubahan pada jenis usaha utama emiten akan dimonitor secara terus menerus berdasarkan data publik yang tersedia.

Perusahaan yang mengubah lini bisnisnya yang tidak sesuai dengan peraturan *screening* syariah maka menjadi tidak konsisten dan akan dikeluarkan dari indeks. Sedangkan saham emiten yang dikeluarkan akan digantikan oleh saham emiten lain, semua prosedur tersebut bertujuan untuk mengeliminasi saham spekulasi yang cukup likuid (Nugroho, 2003: 22).

2.2.6 Kajian dalam Islam

Islam telah memberikan resep transaksi bisnis yang menghindarkan dari kerugian. Pelaku bisnis menempatkan norma-norma syariah dalam islam

sebagai kerangka dasar yang paling utama yang dijadikan payung strategis untuk mencapai empat hal yaitu: (1) Profit (2) pertumbuhan artinya terus meningkat (3) Keberlangsungan dalam kurun waktu yang selama meningkat dan (4) Keberkahan atau keridhoan Allah (Muhamad, 2007: 87).

Kegiatan investasi manusia telah diatur dalam Islam yang dapat dilaksanakan atas kesepakatan beberapa pihak dan telah dijelaskan dalam kegiatan investasi janganlah saling memakan harta *partner* kerja atau *partner* investasi dan ketika waktu mendapatkan hasil telah tiba, dianjurkan untuk membagi hasil (laba) yang diperoleh oleh pihak-pihak yang terkait. Sehingga dalam Al-Quran surat Al-An'am ayat 141 ditegaskan agar dalam segala kegiatan investasi dapat saling memberikan keuntungan satu sama lain.

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرِ مَّعْرُوشَاتٍ وَالنَّحْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أُكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ

مُتَشَابِهًا وَغَيْرِ مُتَشَابِهٍ ۚ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

“Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebon yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.” (QS. al-An'am 141).

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya kepemilikan mutlak hanya milik Allah SWT. Kepemilikan manusia terhadap harta yang dimilikinya hanya bersifat sementara dan bukan menguasai secara mutlak terhadap sumber-sumber produksi tetapi ia hanya memiliki kemanfaatannya. Penilaian kinerja

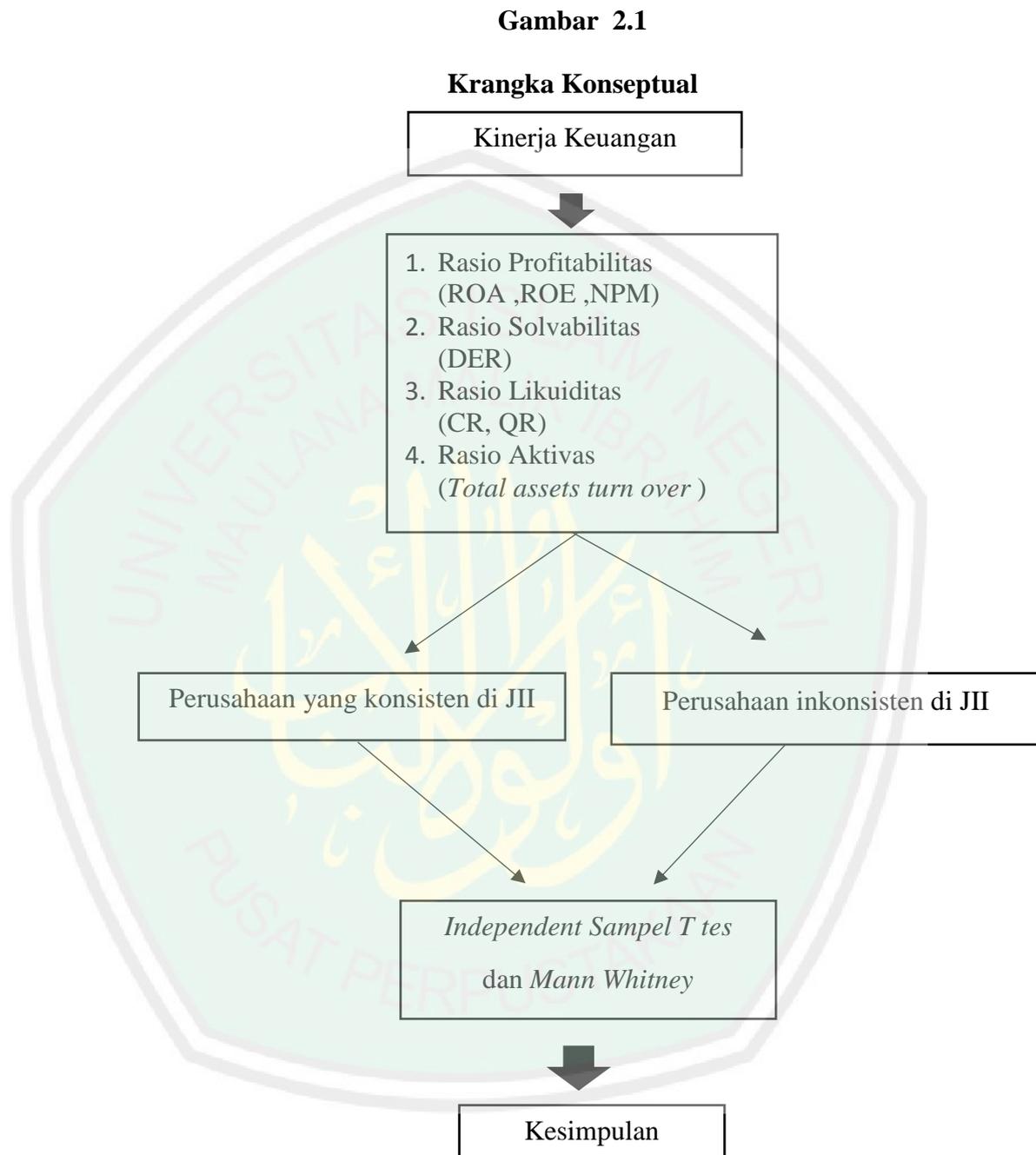
keuangan dalam islam menjelaskan bahwa setiap amalan harus memenuhi peraturan-peraturan serta petunjuk yang telah ditetapkan syar'i seperti yang digambarkan dalam al quran surat al-Kahfi ayat 30:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجْرَ مَنْ أَحْسَنَ عَمَلًا

“Sesungguhnya mereka yang beriman dan beramal saleh, tentulah Kami tidak akan menyalakan pahala orang-orang yang mengerjakan amalan (nya) dengan yang baik ” (QS. al-kahfi :30)

Dalam rangkaian diatas menjelaskan bahwasanya Allah membalas setiap amal perbuatan manusia bahkan lebih dari apa yang telah mereka kerjakan. Artinya jika seseorang mengerjakan pekerjaan dengan baik dan menunjukkan hasil yang baik pula bagi organisasinya maka ia akan mendapatkan hasil yang baik pula dari kerjaannya dan akan memberikan keuntungan.

2.3 Kerangka Konseptual

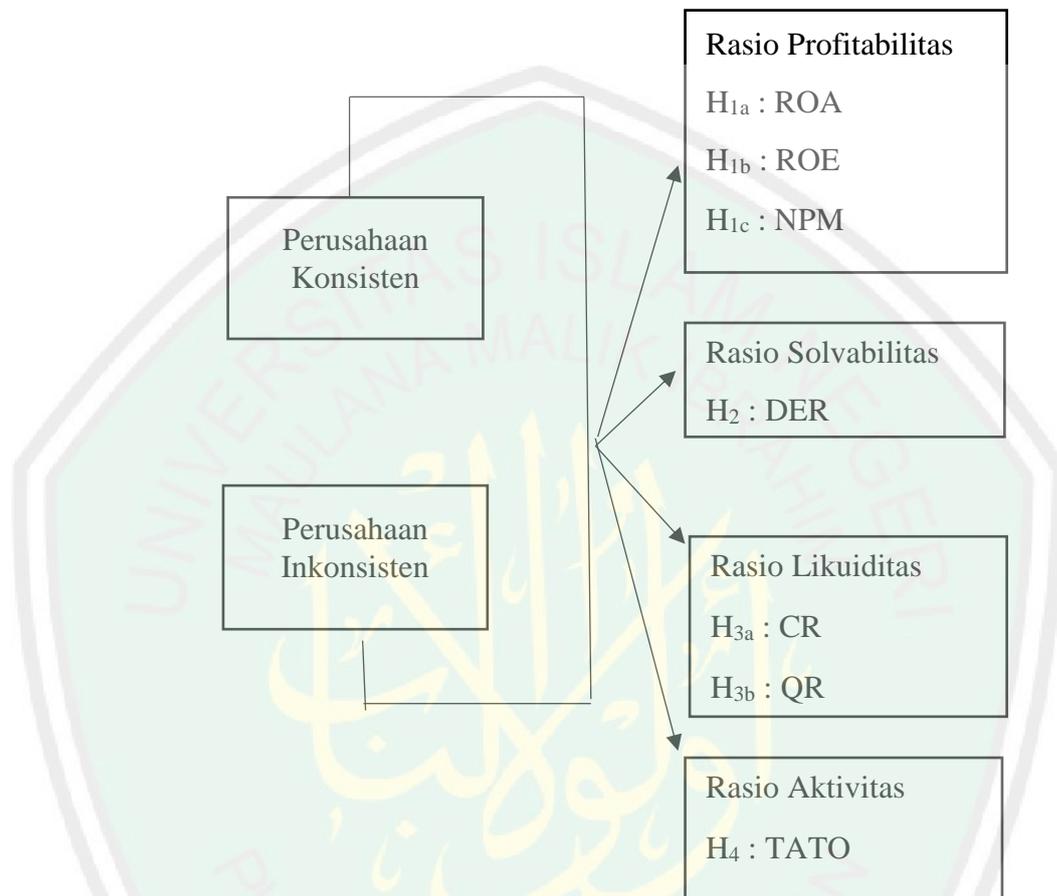


Sumber: Diolah oleh peneliti, 2017

2.4 Hipotesis Penelitian

Gambar 2.2

Hipotesis Penelitian



Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2017

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis sementara yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{1a}: Terdapat perbedaan rasio profitabilitas yang di proksikan dengan *Retrun On Asset*(ROA)pada perusahaan yang konsiten dan inkonsisten di JII selama periode 2012-2016.

H_{1b}:Terdapat perbedaan rasio profitabilitas yang di proksikan dengan *Retrun On Equity* (ROE)pada perusahaan yang konsiten dan inkonsisten di JII selama periode 2012-2016.

H_{1c}: Terdapat perbedaan rasio profitabilitas yang di proksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan yang konsisten dan inkonsisten di JII selama periode 2012-2016.

H₂: Terdapat perbedaan rasio solvabilitas yang di proksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan yang konsisten dan inkonsisten di JII selama periode 2012-2016.

H_{3a}: Terdapat perbedaan rasio likuiditas yang di proksikan dengan *Current Ratio* (CR) pada perusahaan yang konsisten dan inkonsisten di JII selama periode 2012-2016.

H_{3b}: Terdapat perbedaan rasio likuiditas yang di proksikan dengan *Quick Ratio* (QR) pada perusahaan yang konsisten dan inkonsisten di JII selama periode 2012-2016.

H₄: Terdapat perbedaan rasio aktivitas yang di proksikan dengan *Total Asset Turn Over* pada perusahaan yang konsisten dan inkonsisten di JII selama periode 2012-2016.

2.5 Perbedaan Antar Variabel Sampel Penelitian

2.5.1 Perbedaan variabel *Return on Assets* (ROA) Perusahaan Konsisten dengan Perusahaan Inkonsisten

ROA (*Return on Assets*) merupakan rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. ROA ini dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi keuntungan atau laba (profit).

Salah satu persyaratan perusahaan untuk bertahan di JII yaitu pendapatan dari dana non halal atau bunga tidak lebih dari 15%. Perusahaan yang rasio profitabilitas yang diproksiakan dengan ROA dimana rasio ini dapat mengukur seberapa besar laba yang akan didapatkan dari asset. Akan tetapi ROA yang tinggi tidak dapat menjadi ukuran perusahaan dapat konsisten di JII selama 5 tahun bisa jadi keluar karena 15% laba yang didapatkan berasal dari dana non halal. Hal ini yang membedakan perusahaan yang konsiten dan inkonsisten di JII, maka peneliti menarik hipotesis:

H_{1a}: Terdapat perbedaan rasio profitabilitas yang di proksikan dengan *Retrun On Asset*(ROA) pada perusahaan yang konsiten dan inkonsisten di JII selama periode 2012-2016.

2.5.2 Perbedaan variabel *Return On Equity* (ROE) Perusahaan Konsisten dengan Perusahaan Inkonsisten

ROE (*Return On Equity*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan suatu emiten dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham.

Rasio ini hampir sama dengan rasio ROA akan tetapi rasio ROE laba yang didapatkan dapat diukur dengan modal dan salahsatu persyaratan perusahaan untuk tetap bertahan di JII yaitu pendapatan dari dana non halal atau bunga tidak lebih dari 15%. Rasio profitabilitas yang tinggi

mencerminkan perusahaan tersebut baik akan tetapi, rasio ROE yang tinggi tidak dapat menjadi tolak ukur perusahaan dapat konsisten di JII selama 5 tahun bisa jadi keluar karena 15% laba yang didapatkan berasal dari dana non halal.

Hal ini yang membedakan perusahaan yang konsisten dan inkonsisten di JII, berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti menarik hipotesis:

H₁₁: Terdapat perbedaan rasio profitabilitas yang di proksikan dengan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan yang konsisten dan inkonsisten di JII selama periode 2012-2016.

2.5.3 Perbedaan variabel NPM Perusahaan Konsisten dengan Perusahaan Inkonsisten.

Net Profit Margin (NPM) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur presentasi laba bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersinya. Bagi seorang investor rasio ini digunakan untuk melihat dan mengukur seberapa efisien manajemen pengelola perusahaan dan juga memperkirakan profit dimasa depan berdasarkan penjualan. Nilai rasio NPM yang tinggi tidak berarti perusahaan dapat bertahan konsisten di JII selama 5 tahun karena ada beberapa *screening* JII yang mengatakan bahwa usaha dalam perusahaan itu tidak bertentangan dengan syariat islam dan sudah tercatat lebih dari 3 bulan. Bisa jadi perusahaan yang keluar dari JII nilai rasio NPM nya tinggi namun penjualan dalam perusahaan itu bertentangan dengan syariat islam dan ketetapan JII. Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti menarik hipotesis:

H_{1a}: Terdapat perbedaan rasio profitabilitas yang di proksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan yang konsisten dan inkonsisten di JII selama periode 2012-2016.

2.5.4 Perbedaan variabel *Debt to Equity ratio* (DER) Perusahaan Konsisten dengan Perusahaan Inkonsisten

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. (Kasmir, 2012: 151). Dalam hal ini diproksikan dengan *Debt to Equity ratio*, rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Perusahaan dengan DER tinggi bukan sesuatu yang jelek jika dapat memberikan keuntungan kepada pemiliknya dan dimanfaatkan dengan efektif serta laba yang didapat cukup untuk membayar biaya bunga secara periodik. Dengan DER yang tinggi perusahaan menanggung risiko keuangan yang tinggi akan tetapi berkesempatan untuk memperoleh laba yang meningkat. Perusahaan ketika membutuhkan dana dapat menggunakan dua cara yaitu eksternal (menerima hutang) maupun internal (menjual asset-asset nya salah satunya adalah saham). Ketentuan didalam JII yaitu rasio hutang tidak melebihi dari 30% dengan adanya ketentuan terbut maka akan membedakan perusahaan yang dapat konsisten selama 5 tahun atau perusahaan yang akan keluar jika tidak sesuai dengan ketentuan. Dengan tingkat kepercayaan yang tinggi dari investor tentu diharapkan investor akan tetap tertarik untuk membantu perusahaan konsisten maupun yang inkonsisten di JII dalam menambah utang. Berdasarkan penjabaran diatas maka peneliti menarik hipotesis sebagai berikut:

H₂: Terdapat perbedaan rasio solvabilitas yang di proksikan dengan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan yang konsisten dan inkonsisten di JII selama periode 2012-2016.

2.5.5 Perbedaan variabel *Current Ratio*(CR) Perusahaan Konsisten dengan Perusahaan Inkonsisten.

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat menutupi kewajiban jangka pendek atau hutang lancar. Semakin besar kewajiban yang harus dibayar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendek nya. Dalam hal ini JII mempunya kreteria tersendiri apabila perusahaan akan *listing* dan akan tetap bertahan rasio kewajiabn terhadap aktiva maksimal 90% jika tidak sesuai dengan ketentuan maka perusahaan akan keluar dari JII dan akan digantikan dengan perusahaan lain. Berdasarkan pejelasan diatas maka peneliti menarik hipotesis:

H₂: Terdapat perbedaan rasio Likuiditas yang di proksikan dengan *Current Ratio* (CR) pada perusahaan yang konsisten dan inkonsisten di JII selama periode 2012-2016.

2.5.6 Perbedaan varaibel *Quick Ratio*(QR) Perusahaan Konsisten dengan Perusahaan Inkonsisten

Quick Ratio (QR) rasio ini hampir sama dengan rasio *Current Ratio* (CR) akan tetapi rasio ini lebih cepat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan yang memerlukan waktu relatif lebih lama untuk

diungkapkan dibandingkan aset lain. Proses *screening* dalam rasio ini juga sama dengan rasio CR yaitu perusahaan akan *listing* dan akan tetap bertahan rasio kewajiabn terhadap aktiva maksimal 90% jika tidak sesuai dengan ketentuan maka perusahaan akan keluar dari JII dan akan digantikan dengan perusahaan lain. Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti menarik hipotesis:

H₂:Terdapat perbedaan rasio Likuiditas yang di proksikan dengan *Quick Ratio* (QR)pada perusahaan yang konsiten dan inkonsisten di JII selama periode 2012-2016.

2.5.7 Perbedaan variabel *Total Asset Turn Over*(TATO) Perusahaan Konsisten dengan Perusahaan Inkonsisten.

Rasio Aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya (Harahap, 2011: 308). *Total asset turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan semakin tinggi rasio TATO berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. Dengan perkataan lain jumlah asset yang sama dengan memperbesar volume penjualan apabila TATO ditingkatkan atau diperbesar. TATO ini penting bagi para kreditor dan pemilik perusahaan tetapi akan lebih penting bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva di dalam perusahaan. Apakah perusahaan yang konsisten di JII selama 5 tahun lebih efisien dalam penggunaan rasio tersebut atau sebaliknya perusahaan

yang inkonsisten di JII. Dalam penelitian sebelumnya masih belum ada yang menggunakan indikator rasio TATO sehingga akan dilakukan penelitian untuk membuktikan teori atas asumsi diatas. Sehingga berdasarkan penjabaran diatas maka peneliti menarik hipotesis sebagai berikut:

H₄: Terdapat perbedaan rasio aktivitas yang di proksikan dengan *Total Asset Turn Over* pada perusahaan yang konsiten dan in konsisten di JII selama periode 2012-2016.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang kali menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka dan dapat dihitung secara statistik bertujuan untuk menganalisa data dengan menggambarkan data yang sudah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2007: 207).

Penelitian ini mereview data kinerja keuangan yang sudah disajikan di laporan keuangan tahunan perusahaan di *Jakarta Islamic Index* pada periode tahun 2012-2016.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2012-2016 yang diakses melalui www.idx.co.id dengan *annual report* perusahaan terkait. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini karena JII merupakan indeks saham yang memenuhi kriteria investasi di pasar modal berdasarkan sistem syariah islam dan merupakan saham-saham dengan kapitalisasi besar sehingga terhindar dari saham yang tidak aktif.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yaitu segala karakteristik yang dapat menjadi objek penelitian, di mana karakteristik tersebut berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian bagi peneliti (Sarjono, 2011:21). Populasi pada penelitian ini sebanyak 55 perusahaan yang terdaftar di *JakartaIslamic Index* (JII) pada tahun 2012-2016. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan (Sarjono, 2011:21). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terpilih berdasarkan metode *Purposive Sampling* yang mana cara pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti secara objektif

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara secara *purposive sampling* artinya metode pemilihan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan (*judgement sampling*) yang berarti pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu (Darmawan, 2014: 152). Adapun kriteria dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan yang terdaftar di JII selama tahun 2012-2016
- b. Perusahaan yang tidak memberikan informasi lengkap terkait variabel-variabel penelitian.
- c. Perusahaan yang konsisten selama periode 2012-2016
- d. Perusahaan yang inkonsisten selama 2012-2016

Proses *screening* untuk menentukan sampel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Screening Penentuan Sampel

No	Kreteria	Lolos <i>Screening</i>	Tidak lolos <i>Screening</i>
1	Perusahaan yang terdaftar di JII selama tahun 2012-2016	55	55
2	Perusahaan yang tidak memberikan informasi lengkap terkait variabel-variabel penelitian	18	18
3	Perusahaan yang konsisten selama 2012-2016	14	0
4	Perusahaan yang inkonsisten selama 2012-2016	23	0

Sumber: Diolah peneliti, 2017

Setelah proses *screening* yang dilakukan maka didapatkan 37 sampel yang memenuhi karakteristik yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan *screening* tersebut maka 14 perusahaan yang konsisten di JII selama periode 2012-2016 dan 23 perusahaan yang inkonsisten di JII selama 2012-2016. Adapun daftar perusahaan yang digunakan sampel pada penelitian ini antara lain:

Tabel 3.2
Daftar Sampel Penelitian perusahaan yang Konsisten

NO	Kode Saham	Nama Saham
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ADRO	Adro Energy Tbk
3	AKRA	AKR Corpindo Tbk
4	ASII	Astra International
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
8	KLBF	Kalbe Farma Tbk

9	LSIP	PP Londodn Sumatra Indonesia Tbk
10	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero)Tbk
11	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
12	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
13	UNTR	United Tractors Tbk
14	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: Dari www.idx.co.id data diolah peneliti, 2017

Tabel 3.3

Daftar Sampel Penelitian perusahaan Inkonsisten

No	Kode Saham	Nama Saham
1	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
2	BMTR	Global Mediacom Tbk
3	BORN	Borneo Lumbang Energi dan Metal Tbk
4	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
5	EXCL	XL Axiata Tbk
6	HRUM	Harum Energy Tbk
7	INCO	Vale Indonesia Tbk
8	INDY	Indika Energy Tbk
9	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
10	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
11	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
12	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk
13	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
14	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk
15	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asm (Persero) Tbk
16	SCMA	Surya Citra Media Tbk
17	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
18	ADHI	PT.Adhi Karya (Persero) Tbk
19	SILO	Siloam International Hospitals Tbk
20	SMCB	Holcium Tbk
21	SSMS	Sawit Sumbermas Srana Tbk
22	TINS	PT. Timah (Persero) Tbk
23	TRAM	PTTrada Alam Mineral Tbk

Sumber: Dari www.idx.co.id data diolah peneliti, 2017

3.5 Data dan Jenis Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada

masyarakat pengguna data. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan tahunan perusahaan, laporan tahunan tersebut digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan yang konsisten dan yang inkonsistensi JII. Data-data ini diperoleh oleh situs BEI yaitu www.idx.co.id atau situs resmi perusahaan masing-masing.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan data yang dikumpulkan dengan melihat dokumen atau catatan-catatan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang relevan dengan masalah peneliti (Arikunto, 2006: 144). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai rasio yang diproksi dengan (ROA, ROE, NPM, DER, CR, QR dan TATO) dengan cara menelusuri dokumen laporan tahunan. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 185 data yang diperoleh dari jumlah sampel yang digunakan sebanyak 14 perusahaan yang konsisten dikalikan dengan jumlah tahun yang diteliti dari tahun 2012-2016 (5 tahun) dan 23 perusahaan yang inkonsisten di JII.

3.7 Definisi Operasional Variabel

A. Rasio Profitabilitas

a) *Return on assets* (ROA)

Return on asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

ROA juga merupakan ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin besar rasio ini maka semakin baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Kasmir, 2012:201). Rumus untuk mencari adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

b) *Return on Equity* (ROE)

Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. (Kasmir, 2012: 201). Rumus dalam pengukuran rasio ini adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

c) *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* semakin baik operasi suatu perusahaan. Rumus yang digunakan dalam rasio ini yaitu:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Net Sales}}$$

B. Rasio Solvabilitas

a) *Debt Equity Ratio* (DER)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang dengan total ekuitas. Dapat dihitung menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

C. Rasio Likuiditas

a) *Current Rstio* (CR)

Merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat difungsikan untuk menutupi kewajiban jangka paendek atau hutang menjadi lancar. Semakin besar kewajiban yang harus dibayar maka tinggi kemampuan suatu perusahaan dapat menutupi kewajiban jangka pendek semakin tinggi pula. Rumus yang digunakan untuk mengukur Rasio Lancar yaitu :

$$CR = \frac{\text{Current Aset}}{\text{Current Liabilites}}$$

b) *Quick Ratio* (QR)

Rasio ini yang menunjukkan uji cepat kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan lagi persediaan yang memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diungkan dibanding asset lain. Rumus untuk menghitung rasio ini yaitu:

$$QR = \frac{\text{Cash Aset} - \text{Inventory}}{\text{Curret Liabilities}} \times 100\%$$

D. Rasio Aktivas

a) *Total assets turn over*

Rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. *Total assets turn over* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsuddin, 2009:19). *Total assets turn over* dihitung sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

3.8 Analisis Data

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, *minimum* dan *maximum* untuk mendeskripsikan variabel penelitian. Selain itu statistik deskriptif juga bisa memberikan gambaran bahwa peneliti benar-benar menguasai data yang akan dianalisis (Hadi :2006).

3.8.2 Uji Asumsi Dasar

A. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan bentuk pengujian kenormalan data. Tujuan dari ini untuk mengetahui apakah data yang diambil adalah data berdistribusi normal. Contohnya jika diketahui, uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik dengan tes *kolmogrov-smirnov* (Ghozali, 2016: 154).

Dalam penelitian ini, *one sampel kolmogrov-smirnov* diuji dengan uji statistik untuk uji normalitasnya. Penerapan uji *one sampel kolmogrov-smirnov* adalah bahwa jika signifikansi $<0,05$ berarti menunjukkan bahwa data yang diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku dan disimpulkan berarti data tersebut tidak normal dan begitu sebaliknya ketika $>0,05$ maka data tersebut terpenuhi normalitasnya.

B. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan pengujian tentang sama atau tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu Uji *Homogenitas Varians*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel bersifat homogen atau tidak.

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel pada penelitian tersebut diperoleh dari populasi yang bervarians homogen atau tidak dan apabila asumsi data sampel berasal dari populasi yang homogen ini tidak terpenuhi maka kondisi ini menunjukkan bahwa ragam (e_i) dari masing-masing sampel tidak sama (Gunawan, 2005: 15). Uji Ini dilakukan sebagai persyaratan dalam

analisis *Independent Sample T-test* dan *Anova*. Untuk mengetahui data tersebut homogen atau tidak yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi $>\alpha$ (0,05) maka Data Homogen
- b. Jika nilai signifikansi $<\alpha$ (0,05) maka Data tidak Homogen

3.8.3 Analisis Perbandingan

Untuk melakukan uji perbandingan suatu data maka dapat menggunakan uji *Independent sampel T-test* jika data tersebut memenuhi asumsi dasar yaitu data berdistribusi normal dan data tersebut bervarians sama, namun apabila data tersebut tidak memenuhi asumsi tersebut maka dapat dilakukan dengan uji non parametik dengan uji *Mann-Whitney* (Ghozali: 2016).

A. Uji Beda *Independent sampel T-test*

Uji beda *Independent sampel T-test* digunakan untuk membandingkan rata-rata dua grup data. Uji beda *Independent sampel T-test* digunakan untuk mengetahui mana yang lebih baik dari perusahaan yang konsiten atau perusahaan yang inkonsisten di JII. Langkah-langkah untuk menguji independent sampel T-test adalah sebagai berikut:

Perumusan hipotesis:

$$(1) H_1 : \mu_1 \geq \mu_2 \text{ atau } \mu_1 - \mu_2 < 0$$

$$H_0 : \mu_1 \geq \mu_2 \text{ atau } \mu_1 - \mu_2 \geq 0$$

Hipotesis alternative (H_1) menyatakan perusahaan yang konsiten di JII tidak lebih baik dari perusahaan inkonsisten dari JII

Hipotesis nol (H_0) menyatakan perusahaan yang konsisten di JII lebih baik dari pada perusahaan yang keluar di JII

- (2) Menentukan taraf nyata, yaitu 5% nilai T -test dengan taraf nyata 5% (0,05).
- (3) Melakukan uji statistika t:

$$S^2P = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)(2_1^2)}{(n_1 - n_2)}$$

$$t = \frac{(x_1 - x_2)}{\sqrt{s^2p \left| \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right|}}$$

- (4) Pengambilan keputusan dengan nilai signifikansi dengan kriteria sebagai berikut:
 - a) Jika signifikansi $<0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan antara kedua perusahaan yang konsisten dan perusahaan inkonsisten *listing* di JII .
 - b) Jika signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan antara kedua perusahaan yang konsisten dan inkonsisten *listing* di JII.

B. Uji Mann-Whitney

Uji *Mann-Whitney* adalah bentuk pengujian dalam analisis statistika nonparametrik (Teti, 2007: 55). Metode Statistik nonparametrik dapat dipakai apabila peneliti tidak mengetahui karakteristik kelompok item yang menjadi sumber sampelnya. Metode ini dapat diterapkan terhadap data yang diukur dengan skala ordinal dan dalam kasus tertentu, dengan skala nominal. Metode

nonparametrik juga digunakan secara luas guna menganalisis data di bidang ilmu sosial (Supranto dalam Teguh, 2011: 752).

Dalam kelompok uji dua sampel independen, uji *Mann-Whitney* adalah uji terkuat yang digunakan sebagai alternatif uji parametrik T test. *Uji test Mann-Whitney* ini dapat digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen bila datanya berbentuk ordinal. Bila dalam suatu pengamatan data berbentuk interval dapat menggunakan *t-test* untuk pengujiannya, tetapi bila asumsi *t-test* tidak dipenuhi (misalnya data harus normal), maka test ini dapat digunakan (Fiky, 2013:20).

Pengujian ini disebut juga pengujian U, karena untuk menguji hipotesis nol, kasus dihitung angka statistik yang disebut U. Prosedur yang dilakukan untuk uji *Mann-Whitney* sebagai berikut:

1. Menyusun peringkat data tanpa memperhatikan kategori sampel
2. Menjumlahkan peringkat menurut tiap kategori sampel
3. Menyatakan hipotesis dan taraf nyata α
4. Menghitung statistik U, dengan rumus:

$$U_1 = n_1 \cdot n_2 + \frac{n_2 (n_2 + 1)}{2} - \sum R_2$$

Dimana :

n_1 : jumlah sampel 1

n_2 : jumlah sampel 2

U_1 : jumlah peringkat 1

U_2 : jumlah peringkat 2

R_1 : jumlah rangking pada sampel n_1

R_2 : jumlah rangking pada sampel n_2

5. Penarikan kesimpulan statistik mengenai hipotesis nol.

Interpretasi hasil untuk menerima atau menolak H_0 adalah:

1. Bila Nilai U hitung $< U$ Tabel, maka H_0 ditolak yang artinya H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara variabel yang diuji.
2. Bila Nilai U hitung $> U$ Tabel, maka H_0 diterima yang artinya H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara variabel yang diuji (Teguh, 2011: 758).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Objek Penelitian

Berkembangan pasar modal syariah di Indonesia secara umum ditandai oleh beberapa indikator diantaranya dengan semakin banyaknya pelaku pasar modal syariah yang mengeluarkan efek syariah yang ditandai dengan maraknya perusahaan yang *listing* di JII, sekalipun pada setiap 6 bulan sekali akan dilakukan review.

Pemikiran untuk mendirikan pasar modal syariah, berawal dari keberadaan instrumen pasar modal yang menggunakan prinsip syariah yaitu reksadana syariah yang diluncurkan pertama kali pada tahun 1997. Setelah itu pada tanggal 3 Juli 2000 PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) bekerjasama dengan PT Dana Reksa *Investmen* mendirikan *Jakarta Islamic Index*. Sedangkan pasar modal syariah di Indonesia secara resmi diluncurkan pada tanggal 14 Maret 2003 oleh pemerintah yang diwakili oleh Menteri Keuangan yaitu Budiono, Bapepam dan MUI.

Awal mula instrumen keuangan di Indonesia yang menggunakan prinsip syariah ditandai dengan saham-saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. JII merupakan indeks yang terdiri dari 30 saham yang sesuai dengan syariah Islam dan sebagai salah satu tolak ukur kinerja investasi saham yang berbasis syariah.

Jakarta Islamic Index ini memiliki tujuan yaitu sebagai tolak ukur (*banch mark*) bagi investor yang ingin berinvestasi secara syariah, dan meningkatkan kepercayaan seorang investor untuk mengembangkan investasi dengan cara syariah, serta sarana untuk meningkatkan investasi di pasar modal yang sesuai dengan syariah.

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan perbandingan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan melalui website *idx.com* periode 2012-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka-angka atau besaran yang sifatnya pasti, sehingga data seperti ini memungkinkan untuk dianalisis menggunakan pendekatan statistik (Syamsul Hadi: 2006). Objek pada penelitian ini yaitu perusahaan yang *listing* di *Jakarta Islamic Index* yaitu sebanyak 55 perusahaan akan tetapi berdasarkan hasil *purposive sampling* yang sesuai dengan katagori dalam penelitian yaitu 14 perusahaan yang konsisten dan 23 perusahaan inkonsisten selama periode 2012-2016. Data nya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1**Sampel Penelitian Perusahaan Konsisten**

NO	Kode Saham	Nama Saham
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ADRO	Adro Energy Tbk
3	AKRA	AKR Corpindo Tbk
4	ASII	Astra International
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
8	KLBF	Kalbe Farma Tbk
9	LSIP	PP Londodn Sumatra Indonesia Tbk
10	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero)Tbk
11	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
12	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
13	UNTR	United Tractors Tbk
14	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: Dari www.idx.co.id data diolah peneliti, 2018

Tabel 4.2**Sampel Penelitian Perusahaan Inkonsisten**

No	Kode Saham	Nama Saham
1	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
2	BMTR	Global Mediacom Tbk
3	BORN	Borneo Lumbang Energi dan Metal Tbk
4	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
5	EXCL	XL Axiata Tbk
6	HRUM	Harum Energy Tbk
7	INCO	Vale Indonesia Tbk
8	INDY	Indika Energy Tbk
9	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
10	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
11	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
12	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk
13	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
14	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk
15	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asm (Persero) Tbk
16	SCMA	Surya Citra Media Tbk
17	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
18	ADHI	PT.Adhi Karya (Persero) Tbk
19	SILO	Siloam International Hospitals Tbk

20	SMCB	Holcium Tbk
21	SSMS	Sawit Sumbermas Srana Tbk
22	TINS	PT. Timah (Persero) Tbk
23	TRAM	PTTrada Alam Mineral Tbk

Sumber: Dari www.idx.co.id data diolah peneliti, 2018

Berdasarkan data tersebut maka dilakukan analisis komparasi atau perbandingan kinerja keuangan menggunakan rasio *Return on asset* (ROA), *Return on equity* (ROE), *Net profit margin* (NPM), *Debt to equity ratio* (DER), *Current ratio* (CR), *Quick ratio* (QR) dan *Total asset turn over* (TATO).

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk melihat karakteristik data. Penelitian ini menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan standar deviasi dari masing-masing rasio yang mewakili perusahaan yang konsisten dan perusahaan inkonsisten *listing* di *Jakarta Islamic Index*. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3

Statistik Deskriptif Perusahaan Konsisten

Indikator	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
ROA	0,93	4,27	2,3582	0,67812
ROE	4,50	135,33	25,1519	2,26945
NPM	1,66	5,96	3,6905	0,9991
DER	-0,89	0,45	-0,1692	0,31823
CR	3,81	6,42	5,1507	0,58103
QR	0,20	173,00	4,2767	20,64463
TATO	0,07	118,00	3,6341	15,06047

Sumber: Data diolah dengan SPSS oleh peneliti, 2018

Output tampilan SPSS pada variabel ROA perusahaan konsisten selama 5 tahun menunjukkan nilai terkecil nya sebesar 0,93 nilai terbesar nya sebesar 4,27 dengan nilai *mean* 2,3582 dengan standar deviasi 0,67812. Nilai rata-rata menunjukkan angka yang relatif tinggi karena simpangan baku tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata.

Output tampilan SPSS pada variabel ROE perusahaan konsisten dalam selama 5 tahun menunjukkan nilai terkecilnya sebesar 4,50 nilai terbesar nya sebesar 135,33 dengan nilai rata-rata 25,1519 dengan standar deviasi 2,26945. Nilai rata-rata menunjukkan angka yang relatif tinggi karena simpangan baku tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata.

Output tampilan SPSS pada variabel NPM perusahaan konsisten selama 5 tahun menunjukkan nilai minimum sebesar 1,66 nilai maksimum 5,96 dengan nilai *mean* 3,6905 dan standar deviasi 0,9991. Nilai rata-rata atau *mean* menunjukkan angka yang relatif tinggi karena simpangan baku tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata.

Output tampilan SPSS pada variabel DER perusahaan konsisten selama 5 tahun menunjukkan nilai terkecil sebesar -0,89 nilai terbesar 0,45 dengan nilai rata-rata adalah -0,1692 dengan standar deviasi 0,31823. Nilai rata-rata menunjukkan angka yang relatif kecil karena simpangan baku tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata.

Output tampilan SPSS pada variabel CR perusahaan konsisten selama 5 tahun menunjukkan nilai terkecil sebesar 3,81 nilai terbesar 6,42

dengan nilai *mean* 5,1507 dengan standar deviasi 0,58103. Nilai rata-rata menunjukkan angka yang relatif tinggi karena simpangan baku tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata.

Output tampilan SPSS pada variabel QR perusahaan konsisten selama 5 tahun menunjukkan nilai terkecil yaitu 0,20 nilai maksimum adalah 173,00 dengan nilai rata-rata 4,2767 dengan standar deviasi 20,64463. Nilai rata-rata menunjukkan angka yang relatif kecil karena simpangan baku tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata.

Output tampilan SPSS pada variabel TATO perusahaan konsisten selama 5 tahun menunjukkan nilai terkecil sebesar 0,07 nilai terbesar 118,00 dengan nilai rata-rata adalah 3,6341 dengan standar deviasi 15,06047. Nilai rata-rata menunjukkan angka yang relatif kecil karena simpangan baku tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata.

Tabel 4.4

Statistik Deskriptif Perusahaan Inkonsisten

Indikator	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
ROA	-2,41	3,82	1,6627	1,27074
ROE	0,10	789,10	26,2069	15,83288
NPM	0,35	6,38	3,1672	1,55739
DER	-0,96	1,26	-0,1316	0,3626
CR	3,81	6,88	5,2187	0,67366
QR	0,35	12,65	1,9463	1,85048
TATO	0,05	7,29	1,0207	1,04816

Sumber: Data diolah dengan SPSS oleh peneliti, 2018

Output tampilan SPSS pada variabel ROA perusahaan inkonsisten selama 5 tahun menunjukkan nilai terkecil adalah -2,41 nilai terbesar adalah 3,82 dengan nilai rata-rata adalah 1,6627 dengan standar deviasi 1,27074.

Nilai rata-rata menunjukkan angka yang relatif besar karena simpangan baku tersebut lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata.

Output tampilan SPSS pada variabel ROE perusahaan inkonsisten dalam selama 5 tahun menunjukkan nilai terkecil adalah 0,10 nilai terbesar adalah 789,10 dengan nilai rata-rata adalah 15,83288 dengan standar deviasi 2,26945. Nilai rata-rata menunjukkan angka yang relatif besar karena simpangan baku tersebut lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata.

Output tampilan SPSS pada variabel NPM perusahaan inkonsisten selama 5 tahun menunjukkan nilai terkecil adalah 0,35 nilai terbesar adalah 6,38 dengan nilai rata-rata adalah 3,1672 dengan standar deviasi 1,55739. Nilai rata-rata menunjukkan angka yang relatif besar karena simpangan baku tersebut lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata.

Output tampilan SPSS pada variabel DER perusahaan inkonsisten selama 5 tahun menunjukkan nilai terkecil adalah -0,96 nilai terbesar adalah 1,26 dengan nilai rata-rata adalah -0,1316 dengan standar deviasi 0,3626. Nilai rata-rata menunjukkan angka yang relatif kecil karena simpangan baku tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata.

Output tampilan SPSS pada variabel CR perusahaan inkonsisten selama 5 tahun menunjukkan nilai terkecil adalah 3,81 nilai terbesar adalah 6,88 dengan nilai rata-rata adalah 5,2187 dengan standar deviasi 0,67366. Nilai rata-rata menunjukkan angka yang relatif besar karena simpangan baku tersebut lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata.

Output tampilan SPSS pada variabel QR perusahaan inkonsisten selama 5 tahun menunjukkan nilai terkecil adalah 0,35 nilai terbesar adalah 12,65 dengan nilai rata-rata adalah 1,9463 dengan standar deviasi 1,85048. Nilai rata-rata menunjukkan angka yang relatif besar karena simpangan baku tersebut lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata.

Output tampilan SPSS pada variabel TATO perusahaan inkonsisten selama 5 tahun menunjukkan nilai terkecil adalah 0,05 nilai terbesar adalah 7,29 dengan nilai rata-rata adalah 1,0207 dengan standar deviasi 1,04816. Nilai rata-rata menunjukkan angka yang relatif rendah karena simpangan baku tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata.

4.1.3 Analisis Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* hasil pengujian untuk membuktikan distribusi normal pada seluruh variabel dapat dicermati pada tabel berikut ini dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak
- b. Jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka H_0 tidak ditolak

Jika nilai signifikansi pada nilai *Kolmogorov-Smirnov Test* $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak jadi data berdistribusi tidak normal. Jika signifikansi pada nilai *Kolmogorov-Smirnov Test* $> \alpha$ (0,05) maka H_0 tidak ditolak jadi, data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 4.5
Uji Normalitas

No	Rasio Keterangan	K-SZ	Asymp-Sig (2-tailed)	Keterangan	Distribusi
1	ROA	0,065	0,088	P>0,05	Normal
2	ROE	0,117	0,000	P<0,05	Tidak Normal
3	NPM	0,043	0,200	P>0,05	Normal
4	DER	0,052	0,200	P>0,05	Normal
5	CR	0,045	0,200	P>0,05	Normal
6	QR	0,075	0,00	P<0,05	Tidak Normal
7	TATO	0,103	0,000	P<0,05	Tidak Normal

Sumber: Data dengan SPSS oleh peneliti,2018

Hasil uji normalitas pada tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk ROA sebesar 0,088 hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $>(0,05)$ oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak ditolak sehingga data ROA berdistribusi normal. Nilai signifikansi untuk ROE sebesar 0,000, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $<(0,05)$ oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga data ROE tidak berdistribusi normal. Nilai signifikansi untuk NPM sebesar 0,200, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $>(0,05)$ oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak ditolak sehingga data NPM berdistribusi normal. Nilai signifikansi untuk DER sebesar 0,200, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $>(0,05)$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak ditolak sehingga data DER berdistribusi normal. Nilai signifikansi untuk CR sebesar 0,200, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $>(0,05)$ oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak ditolak sehingga data CR berdistribusi normal. Nilai signifikansi untuk QR sebesar 0,000, hal

ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $<(0,05)$ oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga data QR tidak berdistribusi normal. Nilai signifikansi untuk TATO sebesar 0,000, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $<(0,05)$ oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga data TATO tidak berdistribusi normal.

Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar rasio kinerja keuangan yang digunakan *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Current Asset (CR)* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal akan tetapi untuk hasil *Return On Equity (ROE)*, *Quick Ratio (QR)*, dan *Total Asset Turn Over (TATO)* menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

4.1.4 Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel diperoleh dari populasi yang bervarians homogen atau tidak. Apabila asumsi data sampel berasal dari populasi yang homogen ini tidak terpenuhi maka kondisi ini menunjukkan bahwa ragam (e_i) dari masing-masing sampel tidak sama (Gunawan, 2005:15). Untuk mengetahui data tersebut homogen atau tidak yaitu:

- c. Jika nilai signifikansi $>\alpha (0,05)$ maka Data Homogen
- d. Jika nilai signifikansi $<\alpha (0,05)$ maka Data tidak Homogen

Jika nilai signifikansi pada kelompok *Test of Homogeneity of Variances* $<(0,05)$ maka data tidak homogen berarti varian populasi dan sampel tidak sama. Jika signifikansi pada kelompok *Test of Homogeneity of*

Variances nilai $>(0,05)$ maka data homogen, berarti varian populasi dan sampel sama. Hasil *Test of Homogeneity of Variances* dapat dilihat dibawah ini.

4.6 Tabel

Test of Homogeneity of Variances

	<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
ROA	21,751	1	160	,000
ROE	1,823	1	183	,179
NPM	13,720	1	161	,000
DER	1,698	1	179	,194
CR	6,879	1	182	,009
QR	4,045	1	183	,046
TATO	11,376	1	183	,001

Sumber: Data diolah dengan SPSS oleh peneliti, 2018

Hasil *Test of Homogeneity of Variances* pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa, nilai signifikansi pada ROA 0,00 lebih kecil dari nilai kepercayaan ($\alpha 0,05$) maka data tersebut tidak homogen, nilai signifikansi pada ROE 0,179 lebih besar dari nilai kepercayaan ($\alpha 0,05$) maka data tersebut homogen, nilai signifikansi pada NPM 0,001 lebih kecil dari nilai kepercayaan ($\alpha 0,05$) maka data tersebut tidak homogen, nilai signifikansi pada DER 0,194 lebih besar dari nilai kepercayaan ($\alpha 0,05$) maka data tersebut homogen, nilai signifikansi pada CR 0,009 lebih kecil dari nilai kepercayaan ($\alpha 0,05$) maka data tersebut tidak homogen, nilai signifikansi pada QR 0,046 lebih kecil dari nilai kepercayaan ($\alpha 0,05$) maka data tersebut tidak homogen dan nilai signifikansi pada TATO 0,001 lebih kecil dari nilai kepercayaan ($\alpha 0,05$) maka data tersebut tidak homogen.

Dari hasil data diatas maka data yang homogen yaitu (ROE dan DER) untuk data yang tidak homogen yaitu (ROA, NPM, CR, QR dan TATO). Namun data yang memenuhi asumsi untuk pengujian *independen sampel t-Test* yaitu rasio *Debt To Equity Ratio* (DER) karena persyaratan melakukan uji *independen sampel t-Test* yaitu data harus berdistribusi normal dan data harus homogen. Jika data tidak tidak memenuhi asumsi maka dilakukan dengan uji statistik nonparametik yaitu dengan Uji *Mann Whitney*.

4.1.5 Uji Hipotesis

Di dalam penelitian ini, uji statistik menggunakan *Independent Sample T test* dan *Mann-Whitney U test*. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan antara kinerja keuangan perusahaan konsisten dan kinerja keuangan perusahaan inkonsisten yang *listing* di JII selama periode 2012-2016. Cara pengambilan keputusan *independent sample t test* dan *Mann-Whitney U test* jika $\text{sig } t < 0,05$ maka hipotesis alternatif tidak ditolak (H_0 ditolak), yang menyatakan bahwa suatu rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai perbedaan antara kinerja keuangan perusahaan konsisten dan perusahaan inkonsisten yang *listing* di *Jakarta Islamic Index*. Jika $\text{sig } t > 0,05$ maka hipotesis alternatif ditolak (H_0 diterima), yang menyatakan bahwa suatu rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini tidak mempunyai perbedaan antara kinerja keuangan perusahaan konsisten dan perusahaan inkonsisten yang *listing* di JII.

Di bawah ini merupakan hasil uji *independent sample t test* dan *Mann-Whitney U test* kinerja keuangan perusahaan yang konsisten dan inkonsisten *listing* di *Jakarta Islamic Index* selama periode 2012-2016.

Tabel 4.7

Hasil Pengujian Hipotesis

No	Rasio Keuangan	Uji	F	Sig	Asmp.Sig(2-Tailed)	Ket	H ₀	H _a
1	ROA	<i>Mann-Whitney</i>	-	-	0,001	P<0,05	Ditolak	Diterima
2	ROE	<i>Mann-Whitney</i>	-	-	0,000	P<0,05	Ditolak	Diterima
3	NPM	<i>Mann-Whitney</i>	-	-	0,017	P<0,05	Ditolak	Diterima
4	DER	<i>t-test</i>	1.698	0.194	0,082	p>0,05	Diterima	Ditolak
5	CR	<i>Mann-Whitney</i>	-	-	0,416	P>0,05	Diterima	Ditolak
6	QR	<i>Mann-Whitney</i>	-	-	0,268	p>0,05	Diterima	Ditolak
7	TATO	<i>Mann-Whitney</i>	-	-	0,008	P<0,05	Ditolak	Diterima

Sumber: Data diolah SPSS oleh peneliti,2018

a. Pengujian hipotesis pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menduga bahwa terdapat perbedaan kinerja yang signifikan pada rasio profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Asset* antar kinerja keuangan perusahaan yang konsisten dan perusahaan inkonsisten *listing* di *Jakarta Islamic Index*.

Berdasarkan pada tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansi ROA sebesar 0,001 lebih kecil dari tingkat kepercayaan 0.05. Hal ini berarti bahwa ada perbedaan kinerja

keuangan pada ROA antara perusahaan konsisten dan inkonsisten yang *listing* di JII pada periode 2012-2016. Jadi H_0 ditolak dan H_{1a} diterima.

Berdasarkan pada tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansi ROE sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat kepercayaan 0,05. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan pada ROE antara perusahaan konsisten dan inkonsisten yang *listing* di *Jakarta Islamic Index* pada periode 2012-2016. Jadi H_0 ditolak dan H_{1b} diterima.

Berdasarkan pada tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansi NPM sebesar 0,017 lebih kecil dari tingkat kepercayaan 0,05. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan pada NPM antara perusahaan konsisten dan inkonsisten yang *listing* di *Jakarta Islamic Index* pada periode 2012-2016. Jadi H_0 ditolak dan H_{1c} diterima.

b. Pengujian hipotesis kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menduga bahwa ada perbedaan kinerja keuangan pada rasio solvabilitas yang diprosikan dengan *Debt Equity Ratio*(DER) antaraprusahaan yang konsisten dan perusahaan inkonsisten *listing* di *Jakarta Islamic Index*.

Hasil uji pada tabel 4.7 terlihat bahwa F hitung untuk DER adalah 1,698 dengan probabilitas 0,194. Oleh karena probabilitas $> 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa kedua varians sama. Bila kedua varians sama maka untuk membandingkan kedua populasi dengan *t-test* sebaiknya

menggunakan dasar *Equal variance assumed* (diasumsi kedua varian sama). Terlihat t hitung untuk DER dengan *Equal variance assumed* adalah -1,752 dengan probabilitas 0,082. Oleh karena $0,082 >$ dari 0,05, maka H_0 diterima. Hal ini berarti tidak ada perbedaan kinerja keuangan *Debt Equity Ratio*(DER) antara perusahaan konsisten dan inkonsisten *listing* di *Jakarta Islamic Index* pada periode 2012-2016. Jadi H_0 diterima dan H_2 ditolak.

c. Pengujian Hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menduga bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan pada likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) antara kinerja keuangan perusahaan yang konsisten dan perusahaan inkonsisten *listing* di *Jakarta Islamic Index*.

Berdasarkan pada tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansi CR sebesar 0,416 lebih besar dari tingkat kepercayaan 0,05. Hal ini berarti bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada CR antara perusahaan konsisten dan inkonsisten yang *listing* di *Jakarta Islamic Index* pada periode 2012-2016. Jadi H_0 diterima dan H_{3a} ditolak..

Berdasarkan pada tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansi QR sebesar 0,268 lebih besar dari tingkat kepercayaan 0,05. Hal ini berarti bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada QR antara perusahaan konsisten dan inkonsisten yang

listing di *Jakarta Islamic Index* pada periode 2012-2016. Jadi H_0 diterima dan H_{3b} ditolak.

d. Pengujian Hipotesis keempat

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menduga bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio aktivitas yang diprosikan dengan *Total Asset Turn Over* (TATO) antar perusahaan yang konsisten dan perusahaan inkonsisten *listing* di *Jakarta Islamic Index*. Berdasarkan pada tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansi TATO sebesar 0,008 lebih kecil dari tingkat kepercayaan 0,05. Hal ini berarti bahwa ada perbedaan kinerja keuangan pada TATO antara perusahaan konsisten dan inkonsisten yang *listing* di *Jakarta Islamic Index* pada periode 2012-2016. Jadi H_0 ditolak dan H_4 diterima.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio utama dalam laporan keuangan, perusahaan memiliki tujuan utama yaitu profit atau keuntungan. Rasio ini sangat penting bagi pengguna laporan tahunan, khususnya kreditor dan investor. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk melangsungkan hidup perusahaan maka, perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar.

Para kreditur, pemilik perusahaan, dan terutama dari pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan karena disadari benar betapa pentingnya arti dari profit terhadap kelangsungan dan masa depan perusahaan.

Hasil pengujian yang dilakukan menggunakan *Mann-Whitney U Test* dan diperlihatkan pada tabel 4.7 menunjukkan bahwapada rasio profitabilitas yang diwakilkan oleh ROA, ROE dan NPM bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hasilnya sesuai dengan dugaan yang diajukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil pengujian terlihat bahwa kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA, ROE dan NPM pada perusahaan konsisten menunjukkan ada perbedaan dengan ROA, ROE dan NPM pada perusahaan inkonsisten.

Jika dilihat dari nilai rata-rata dengan pengujian statistik maka rasio profitabilitas pada perusahaan konsiten memiliki nilai yang lebih baik dari perusahaan yang inkonsiten selama kurun waktu lima tahun terakhir dari 2012-2016. Dan jika dilihat dari fenomena yang terjadi bahwa perusahaan yang konsisten memiliki nilai rasio profitabilitas yang baik dari lima tahun terakhir ini seperti rasio profitabilitas perusahaan AKR Corpindo Tbk (AKRA) yang memiliki nilai ROA yang stabil dari tahun 2012 memiliki nilai 5,25, tahun 2013 memiliki nilai 4,21 tahun 2014 memiliki nilai 5,34 tahun 2015 memiliki nilai ,6,96 dan tahun 2016 memiliki nilai 6,62. Jika dibandingkan dengan nilai ROA pada salah satau perusahaan inkonsisten Aneka Tambang (Persero) Tbk pada tahun 2012 memiliki nilai 15,19% pada

tahun 2013 memiliki nilai 1,87% pada tahun 2013 memiliki nilai -3,52% pada tahun 2014 memiliki nilai -4,75% dan pada tahun 2016 memiliki nilai 0,22%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang konsisten lebih efektif dalam memanfaatkan asset yang dimiliki untuk menciptakan laba dan hal ini dapat dikatakan sebagai salah satu tolak ukur untuk perusahaan yang dapat bertahan selama lima tahun karena dapat lolos dari proses *screening* syariah yang mengatakan laba yang harus didapatkan tidak lebih dari 15% dan non halal. Perusahaan yang konsisten telah membuktikan dengan tingginya nilai ROA bahwa tidak adanya dana non halal yang melebihi dari 15%.

Untuk pengukuran dalam indikator rasio ROE perusahaan konsisten memiliki nilai yang unggul karena, memiliki nilai yang stabil disetiap tahunnya seperti Perusahaan Semen Indonesia Persero Tbk (SMGR) yang memiliki nilai ROE selama lima tahun, pada tahun 2012 memiliki nilai 27,41% pada tahun 2013 memiliki nilai 26,21% pada tahun 2014 memiliki nilai 24,90% pada tahun 2015 24,96% dan pada tahun 2016 memiliki nilai 27,64%. Jika dibandingkan dengan perusahaan yang inkonsisten yaitu perusahaan *Charoen Pokphand* Indonesia Tbk (CPIN) yang memiliki nilai ROE menurun setiap tahunnya, pada tahun 2012 memiliki nilai 17,99% pada tahun 2013 memiliki nilai 6,75% pada tahun 2014 memiliki nilai -6,38% pada tahun 2015 memiliki nilai -8,18% dan pada tahun 2016 memiliki nilai 1,77%. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan perusahaan konsisten lebih efisien dalam memanfaatkan modalnya untuk mendapatkan laba, jika dibandingkan dengan perusahaan inkonsisten yang

mengalami penurunan rasio profitabilitas yang diproksiakan dengan ROE pada disetiap tahun nya.

Untuk rasio NPM perusahaan yang konsisten juga memiliki nilai yang unggul jika dibandingkan dengan perusahaan konisten hal ini ditunjukan dalam nilai rasio NPM pada perusahaan Semen Indonesia Persero Tbk (SMGR) yang memiliki nilai NPM pada tahun 2012 sebesar 23,80, tahun 2013 sebesar 24,46, tahun 2014 sebesar 23,91 tahun 2015 sebesar 22,75 dan tahun 2016 sebesar 25,08. Jika dibandingkan dengan salah satu perusahaan yang inkonsisten yaitu perusahaan Aneka Tambang (Persero) Tbk yang memiliki nilai NPM pada tahun 2012 sebesar 28,64 pada tahun 2013 sebesar 3,63 pada tahun 2014 sebesar -8,23 pada tahun 2015 sebesar -13,68 pada tahun 2016 sebesar 0,71.

Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang konsisten lebih baik dari perusahaan inkonsisten yang *listing* di JII selama periode 2012-2016 karena rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengolah modal dan asset nya yang semakin produktif, agar dapat mendapatkan *net in come* yang lebih tinggi. Penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan semakin tinggi nilai rasio profitabilitas menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba (Brigram, 2001: 90).

Penelitian ini juga membuktikan bahwa investor lebih merespon dan dapat membedakan antara perusahaan yang konsisten dan inkonsisten di JII dengan melihat rasio profitabilitas yang dapat diukur dengan menggunakain

rasio ROA, ROE dan NPM dimana nilai rasio tersebut merupakan salah satu tolak ukur seorang investor untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi dan dengan menggunakan rasio profitabilitas investor dapat mengetahui perkembangan laba dan mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Kenaikan rasio profitabilitas pada perusahaan, akan meningkatkan nilai saham perusahaan tersebut. Sebelum berinvestasi seorang investor akan memperhatikan kinerja perusahaan (*emiten*) dari sisi rasio profitabilitasnya terutama pada ROA, ROE dan NPM, karena rasio tersebut dapat memprediksi tingkat keuntungan dalam berinvestasi terutama pada perusahaan yang *listing* di JII yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi. Selain itu dalam proses *screening* saham syariah yang mengakibatkan keluar masuknya beberapa saham di JII dengan berbagai syarat yang harus terpenuhi, faktor kinerja keuangan dalam rasio profitabilitas juga bisa menjadi pembeda perusahaan yang konsisten dan yang inkonsisten di *Jakarta Islamic Index* selama tahun 2012-2016.

Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2008) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan kinerja saham pada perusahaan konsisten dan tidak konsisten *listing* di *Jakarta Islamic Index* dengan pengukuran menggunakan *return*, pada penelitian tersebut beranggapan bahwa seorang investor menanamkan modal nya tidak memperhatikan apakah perusahaan tersebut konsisten ataupun tidak konsisten yang

terpenting bagi investor yaitu pengembalian yang didapatkan. Pada peneliti yang dilakukan sekarang berbeda dengan penelitian terdahulu peneliti menggunakan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, ROE dan NPM, peneliti beranggapan bahwa *return* itu sama hal dengan rasio profitabilitas karena *retrun* merupakan pengembalian dari modal yang ditanamkan sama hal nya seperti rasio profitabilitas, jika perusahaan tersebut dapat memanfaatkan modal dan aset nya secara efisien maka profit yang didapatkan akan banyak, semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan maka semakin baik perusahaan tersebut.

4.2.2 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity ratio* (DER). Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Bagi kreditor, semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun bagi perusahaan justru semakin besar rasio ini akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva (Kasmir, 2015:158).

Hasil pengujian menggunakan *independent sample t-test* yang diperlihatkan pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa H_0 pada rasio solvabilitas yang diwakilkan oleh DER diterima sehingga hasilnya tidak sesuai dengan

dugaan yang diajukan oleh peneliti yang artinya rasio DER pada perusahaan konsisten tidak menunjukkan perbedaan dengan rasio DER pada perusahaan inkonsisten.

Tidak adanya perbedaan antara perusahaan yang konsisten dengan perusahaan inkonsisten pada rasio solvabilitas yang diproksi dengan *Debt to Equity ratio* (DER) hal menunjukkan bahwa dalam rasio ini tidak menjadi tolak ukur seorang investor untuk menanamkan saham nya, selain itu dalam proses *screening* perusahaan yang dapat masuk di JII. Rasio DER ini tidak mempunyai perbedaan antara perusahaan yang konsisten dan perusahaan yang inkonsisten di JII, karena persyaratan perusahaan untuk dapat *listing* di JII rasio hutangnya tidak melebihi 30% sesuai dengan fatwa DSN MUI No. 20 tahun 2008, bahwa kondisi emiten atau perusahaan yang mengeluarkan efek, nisbah hutang terhadap modal tidak lebih dari 82% atau 45% hutang dan 55% modal, oleh karena itu nilai DER pada perusahaan konsisten maupun inkonsisten *listing* di JII sudah sesuai dengan aturan tersebut.

Dalam hal ini berarti *Jakarta Islamic Index* membuka kesempatan kepada para investor untuk menanamkan investasinya, salah satunya dalam bentuk memberikan utang. Utang bukan sesuatu yang jelek jika dapat memberikan keuntungan kepada pemiliknya dan dimanfaatkan dengan efektif serta laba yang didapat cukup untuk membayar biaya bunga secara periodik. Investor juga menyadari bahwa dengan perusahaan yang konsisten maupun inkonsisten terjadi transparansi keuangan karena setiap periodik

harus mengeluarkan laporan keuangan. Kesempatan ini membuat rasio solvabilitas perusahaan konsisten dan perusahaan inkonsisten menjadi tidak begitu berbeda. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ulya (2011) menyatakan tidak ditemukan perbedaan mengenai kinerja keuangan pada rasio solvabilitas yang diprosikan menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER).

4.2.3 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dalam rasio ini akan diketahui sejauh mana aktiva lancar suatu perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya. Rasio likuiditas ini diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan karena rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mempertimbangkan hubungan relatif antara aktiva lancar dengan hutang lancar untuk masing-masing perusahaan (Hery, 2016: 142).

Berdasarkan hasil pengujian yang tertera pada tabel 4.7 dengan menggunakan *Mann-Whitney U Test*, terlihat bahwa rasio likuiditas yang diwakilkan oleh CR dan QR mempunyai arti H_0 diterima dan H_{a3} ditolak sehingga hasilnya tidak sesuai dengan dugaan yang diajukan oleh peneliti. Yang artinya tidak ada perbedaan antara rasio likuiditas yang diprosikan dengan CR dan QR pada perusahaan konsisten dengan perusahaan inkonsisten *listing* di JII pada periode 2012-2016.

Tidak adanya perbedaan antara CR dan QR di perusahaan konsisten dan perusahaan inkonsisten *listing* di JII menunjukkan bahwa rasio CR dan QR bukan salah satu indikator dari kinerja keuangan untuk perusahaan tetap dalam JII dan hal ini juga menunjukkan perusahaan yang konsisten dan perusahaan yang inkonsisten dapat menyelesaikan hutang jangka pendeknya secara efisien dan dalam proses *screening* syariah menyatakan bahwa perusahaan konsisten dan perusahaan inkonsisten memiliki nilai kewajiban terhadap aktiva tidak melebihi 90%.

Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulaiha (2008) yang menyatakan tidak ada perbedaan mengenai pengembalian dan risiko saham antara perusahaan yang konsisten dan yang tidak konsisten dalam *Jakarta Islamic Index* dalam penelitian tersebut yang diprosikan dengan rasio likuiditas.

4.2.4 Rasio Aktifitas

Dalam penelitian ini rasio aktivitas diwakilkan oleh *Total Asset Turn Over* atau perputaran total aktiva (TATO) rasio ini menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Tingkat perputaran ini juga ditentukan oleh perputaran elemen aktiva itu sendiri, dimana dalam penelitian ini aktiva tersebut dinotasikan pada saham yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan saham. Sehingga semakin tinggi *Total Asset Turn Over* semakin tinggi *return* yang akan didapat.

Hasil pengujian menggunakan *Mann-Whitney U Test* yang diperlihatkan pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa rasio aktivitas yang diwakilkan oleh TATO H_0 ditolak dan H_4 diterima sehingga hasilnya sesuai dengan dugaan yang diajukan oleh peneliti itu artinya bahwa TATO pada perusahaan konsisten menunjukkan ada perbedaan dengan TATO pada perusahaan inkonsisten pada periode 2012-2016. Secara rata-rata TATO di perusahaan konsisten di JII sebesar 3,6341 lebih besar dari perusahaan yang inkonsisten di JII sebesar 1,0207. Hal ini menunjukkan perusahaan yang konsisten jika dilihat dari rasio TATO maka lebih baik dari perusahaan inkonsisten selama lima tahun dari 2012-2016. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang konsisten dapat memanfaatkan asset yang dimiliki secara optimal maka dapat menciptakan penjualan atau pendapatan yang lebih baik. Perbedaan rasio TATO ini dapat menjadikan salah satu tolak ukur seorang investor untuk menanamkan modalnya. Namun rasio ini lebih berpengaruh untuk manajemen perusahaan karena dengan mengetahui rasio ini manajemen akan mengetahui efisiensi tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan dan dapat mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu tahun periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dari perbedaan perusahaan konsisten dan perusahaan inkonsisten sudah dapat diketahui bahwa perusahaan yang konsisten lebih efisien dan keefektifannya dalam memanfaatkan assetnya untuk menghasilkan penjualan dan pendapatan yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan Ulya

(2011) mengenai rasio aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turn Over* (TATO) terdapat perbedaan pada kinerja keuangan.

Di dalam islam dijelaskan bahwasanya setiap amalan harus sesuai dengan aturan-aturan dan petunjuk yang telah ditetapkan syariat seperti yang digambarkan dalam al quran surat al-Kahfi ayat 30:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجْرَ مَنْ أَحْسَنَ عَمَلٍ

“*Sesungguhnya mereka yang beriman dan beramal sholeh, tentulah Kami tidak akan menya-nyiakan pahala orang-orang yang mengerjakan amalan (nya) dengan yang baik*” (QS.al-Kahfi :30).

Dalam ayat diatas menjelaskan bahwasanya Allah membalas setiap amal perbuatan manusia, bahkan lebih dari apa yang telah mereka kerjakan. Dapat diartikan jika seseorang mengerjakan pekerjaan dengan baik dan menunjukkan hasil yang baik pula bagi organisasinya, maka ia akan mendapatkan hasil yang baik pula dari kerjanya dan akan memberikan keuntungan.

Dengan berinvestasi kita akan mendapatkan keuntungan dari *return* yang dihasilkan. Keuntungan dalam konsep islam dapat di artikan laba yaitu pertambahan pada modal pokok perdagangan atau dapat juga dikatakan sebagai tambahan nilai yang timbul karena *barter* atau ekspedisi dagang. Sebelum berinvestasi sebaiknya kita harus melihat kinerja dari perusahaan seperti profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan aktivitas perusahaan tersebut. Karena kinerja perusahaan akan mempengaruhi tingkat keuntungan dari perusahaan tersebut.

Dalam islam juga telah diatur tentang kegiatan investasi yang dilaksanakan atas dasar kesepakatan beberapa pihak yang terkait, disini dijelaskan dalam kegiatan inestvansi janganlah saling memakan harta *patner* kerja atau *partner* investasi dan ketika waktu mendapatkan hasil telah tiba, dianjurkan untuk membagi hasil (laba) yang diperoleh oleh pihak-pihak yang terkait. Sehingga dalam al-quran surat al-An'am ayat 141 ditegaskan agar dalam segala kegiatan investasi dapat saling memberikan keuntungan satu sama lain.

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَعْرُوشَاتٍ وَعَيْبَرٍ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أُكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَانَ

مُتَشَابِهًا وَعَيْبَرٍ مُتَشَابِهَةٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

“Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebum yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.”(QS. al-An'am 141).

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwasanya kepemilikan mutlah hanya milik Allah SWT. Kepemilikan manusia terhadap harta yang dimilikinya hanya bersifat sementara dan bukan menguasai secara mutlak terhadap sumber-sumber produksi tetapi ia hanya memiliki dan menggunakan kemanfaatanya.

Hasil analisis uji di atas dapat diambil kesimpulan secara umum bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan yang konsisten dengan perusahaan yang inkonsisten *listing* di *Jakarta Islamic Index* selama periode 2012-2016 dilihat dari rasio profitabilitas yang diproksi dengan (ROA, ROE dan NPM) dan rasio aktivitas yang diproksikan dengan (TATO). Sedangkan dari rasio solvabilitas dan likuiditas menunjukkan tidak ada perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan konsisten dan perusahaan inkonsisten *listing* di *Jakarta Islamic Index* selama periode 2012-2016. Dalam kenyataannya rasio keuangan mempunyai banyak proksi namun dalam penelitian ini hanya menggunakan empat rasio dengan tujuh proksi saja. Untuk itu agar hasil penelitian lebih akurat, maka disarankan untuk penelitian berikutnya mengganti indikator yang tidak signifikan dengan rasio keuangan yang lain atau menambah indikator sehingga hasil penelitian menjadi lebih baik dan lebih akurat.

Untuk mengukur kinerja keuangan ada beberapa cara, biasanya perusahaan-perusahaan di Indonesia menggunakan rasio keuangan namun penggunaan rasio keuangan mempunyai beberapa keunggulan dan kelemahan, maka ada alternatif lain untuk mengukur kinerja yaitu dengan metode EVA (*economic value added*). EVA dinyatakan sebagai nilai lebih yang dihasilkan oleh perusahaan dari kegiatan operasionalnya selama periode tertentu. EVA dapat membuat manajer memfokuskan efisiensi kegiatan manajerialnya dalam suatu periode tertentu sehingga ada baiknya

bila penelitian selanjutnya menggunakan EVA sebagai media pengukur kinerja keuangan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengelolaan data dan hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan kinerja keuangan dengan rasio profitabilitas antara perusahaan konsiten dan inkonsisten *listing* di *Jakarta Islamic Index* selama periode 2012-2016 kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan yang konsisten lebih efisien dalam penggunaan asset maupun modal sendiri dibandingkan dengan perusahaan inkonsisten.
2. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan dengan rasio solvabilitas antara perusahaan konsiten dan perusahaan inkonsiten *listing* di *Jakarta Islamic Index* selama periode 2012-2016 kondisi ini menunjukkan perusahaan konsiten dan perusahaan *inkonsisten* sama dalam memenuhi kewajiban jangka panjang nya.
3. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan dengan rasio likuiditas antara perusahaan yang konsiten dan perusahaan inkonsisten *listing* di *Jakarta Islamic Index* selama periode 2012-2016. Kondisi ini menunjukkan perusahaan konsisten dan perusahaan inkonsisten sama-sama mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

4. Terdapat perbedaan secara signifikan pada rasio aktivitas antara perusahaan konsisten dan perusahaan inkonsisten *listing* di *Jakarta Islamic Index* selama periode 2012-2016. Hal ini berarti perusahaan konsisten lebih efektif dalam penggunaan asset atau aktiva dari pada perusahaan inkonsisten.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran-saran yang dapat disampaikan diantaranya:

1. *Jakarta Islamic Index* harus dioptimalkan fungsinya karena merupakan indek yang berbasis syariah agar dapat menjadi alternatif untuk berinvestasi mengingat jumlah masyarakat indonesia sebagian besar beragama islam.
2. Penelitian ini menggunakan periode pengamatan 5 tahun, diharapkan untuk penelitian selanjutnya menggunakan jangka waktu yang lebih panjang. Penelitian ini juga perlu diulangi dengan menambah variabel agar hasil penelitian yang diperoleh bisa lebih mendekati kenyataan yang ada dalam objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan Terjemah

Abdul, H. d. (2013). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.

Abdul, M. (2009). *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Edisi Pertama*. Jakarta: PT:Kencana.

Agnes, S. (2001). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Aisyah, E. N. (2015). *Statistik Inferensial Parametrik*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Arif, I. (2002). *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Armi, M. (2007). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Bilal, M. a. (2015). Comparison of Islamic Banking and Conventional Banking : an empirical review. *International Journal of Management & Organization Studies*, Volume 4.

Brigham, E. d. (2001). *Manajemen Keuangan Edisi Ke delapan*. Jakarta: Erlangga.

Darmawan, D. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Cetakan Kedua*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Djarwanto, P. P. (1993). *Statistik Induktif*. Yogyakarta: BPFE.

Dwi, A. A. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Saham Perusahaan Manufaktur terindeks Syariah dan Konvensional . *Jurnal Akuntansi Ekonomi dan Manajemen*, Vol 4 No 2.

Erawati, N. R. (2011). Analisa Komparatif Kinerja Perusahaan Sebelum dan Sesudah Konvensi ke IFRS . *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , Volume 6 No 2.

Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: BP Undip.

- Gunawan, S. (2005). *Analisis Regresi Ganda Dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hajar, S. (2017). **Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan yang Tergabung pada JII dengan Perusahaan yang tergabung pada LQ45 dan .Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**
- Hanafi, M. d. (2005). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Kedua*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPM.
- Harahap, S. S. (2004). *Analisis Krisis atas Laporan Keuangan* . Jakarta: Raja Grafinda Persada.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Huda, N. d. (2008). *Investasi Pada Pasar Modal Syariah cetakan kedua* . Jakarta: Kencana.
- Irham, F. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta: Erlangga.
- Jha, Suvita dan Xiaofeng Hui. (2012) A Comparison of Financial Performance of Commercial bank: A Cse Study of Nepal *Afrika Journal of Business Management*, Vol 6 (25)
- Jogianto. (2000). *Teori Fortofolio dan Analisis Investasi Edisi kedua*. Yogyakarta: BPFE.
- Johri, S. a. (2015). Financial Assesment Of Public And Private Bank In India. *International Journal of Social Sciences and Management* , Vol 2.
- Jumirin. (2011). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Sumatra Utara*, vol 11 No 2.
- Kasmir. (2015). *Analisis Keuangan* . Jakarta: Rahawali Pers.
- Kaunang, C. A. (2012). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Economic Added Pada Perusahaan Yang Tergabung di LQ45 . *Jurnal EMBA* , Vol 1 No 3.
- KR, S. d. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Sepuluh* . Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Muhammad. (2007). *Aspek Hukum Dalam Mu'amalat* . Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Munawir, S. (2004). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

- Ningtias, Yuni. dkk. (2014). Analisis Perbandingan antara Rasio Keuangan dan Metode EVA sebagai Pengukurannya Kinerja Keuangan Perusahaan . *Jurnal Administrasi bisnis* , Vol 9 No 2
- Nugroho. (2003) Ahlan Wahsahlan Pasar Modal Syariah *Modal*, NO.6/1-April
- Rashwan, M. H. (2010). A Comparison Between Islamic And Traditional Banks Pre And Post The 2008 Financial Crisis. *International Rescerch Journal of Finance and Economics*, 14.
- Renold Darmasyah. (2006) Analisis Performans Saham Syariah Antara Yang Konsisten dan Yang Tidak Konsisten Dalam Jakarta IslamicIndex (Suatu Perbandingan) *Jurnal Eksis* Vo 2 No 23
- Runundor, R. F. (2012). Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mandiri BRI dan BNI yang Terdaftar Efek Indonesia . *Jurnal EMBA* , Volume 1 No 3.
- Samad, A. H. (2000). The Performnce of Malaysia Islamic Bank During 1984-1997:. *An Exploratory Study International Journal of Islamic Financial Services*, Vol.1 No 3.
- Samsul, M. (2008). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio* . Jakarta: Erlangga.
- Sarjono, H. (2011). *SPSS VS LISREL: Sebuah Pergantian Aplikasi Untuk riset* . Bandung : Nuansa Cendikia.
- Sofia, Teti (2007). Analisis Perubahan Potensi Unggulan Kota Bandung Melalui Model Input Output Menggunakan Indeks Le Masne. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*
- Sugiono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaifullah, A. M. (2008). **Analisis Perbandingan Kinerja Saham antara yang Konsisten dan yang Tidak Konsisten terdaftar di Jakarta Islamic Index (2006-2007)**, *Skripsi*. Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Syamsudin, L. (2007). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Grafinda Persada.
- Syamsudin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan Keputusan* . Jakarta: PT Raya Grafinda Persada.
- Tanu, J. A. (2011). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perusahaan Farmasi Milik Pemerintah dengan Perusahaan Farmasi swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Spread*, Volume 1 No 1.

Taufiqkurihman, J. H. (2012). Analisis Perbandingan Kinerja Portofolio Saham-Saham Jakarta Islamic Index Pada Pasar Bullish dan Bearish. *Tazkia Islamic Busniss and Finance Review* .

Ulya, M. (2011). **Perbandingan Kinerja Keuangan BUMN dan BUMS yang Masuk di Jakarta Islamic Index**, *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

www.idx.co.id



Lampiran-Lampiran



Lampiran 1

BIODATA PENELITI



Nama : Nur Oktaviana SM

Alamat : Tanggamus, Lampung

Email : nuroktavianasm@gmail.com

No telpon : 082337251579

Riwayat Pendidikan Formal :

1. Tahun 2000-2001 : TK Rama Landbaw Lampung
2. Tahun 2001-2007 : MI Matlaul Anwar Landbaw
3. Tahun 2007-2010 : Mts Plus Walisosngo Lampung Utara
4. Tahun 2010-2013 : MA Plus Walisosngo Lampung Utara
5. Tahun 2014- 2018: S1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Riwayat Pendidikan Non Formal :

1. Tahun 2014-2015 : Santri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly
2. Tahun 2014-2015 : Program Perkuliahan Bahasa Arab (PPBA) Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Tahun 2014-2015 : Program Perkuliahan Bahasa English Language Center
(ELC) Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang

Lampiran 2

Data Mentah Rasio Keuangan Perusahaan Konsisten

ROA	ROE	NPM	DER	CR	QR	TATO
20,29	26,91	21,79	0,33	68,46	0,2	0,93
12,72	18,55	15,02	0,46	45	0,24	0,85
14,13	22,16	16,08	0,57	58,47	0,27	0,88
3,23	5,95	5,33	0,84	79,9	0,5	0,6
8,73	12,02	14,97	0,38	102,75	1,5	0,59
5,73	12,8	10,3	1,23	157,75	1,64	0,56
3,4	7,18	6,98	1,11	177,19	1,51	0,49
2,86	5,62	5,51	0,97	164,19	2,24	0,51
2,53	4,5	5,63	0,78	243,9	2,36	0,45
5,22	9	13,5	0,72	247,1	1,17	0,39
5,25	14,7	2,86	1,8	144,19	0,9	1,83
4,21	11,48	2,76	1,73	117,14	0,93	1,53
5,34	13,26	3,52	1,48	108,67	0,96	1,51
6,96	14,53	5,36	1,09	149,56	1,12	1,3
6,61	12,97	6,88	0,96	127,09	1,11	0,96
12,48	25,32	12,09	1,03	139,91	1,04	1,03
10,42	21	11,5	1,02	124,2	1,09	0,9
9,37	18,39	10,97	0,96	132,26	1,14	0,85
6,36	12,34	8,48	0,94	137,93	1,03	7,5
6,99	13,89	10,11	0,93	276,25	2,26	0,69
12,86	19,04	10,58	0,48	241,66	1,8	1,21
10,51	16,85	8,91	0,6	218,32	1,73	1,18
10,16	16,83	8,43	0,66	232,6	1,9	1,2
11,01	17,84	9,21	0,62	242,34	2,01	1,19
10,47	16,56	11,51	0,58	200,32	1,4	0,93
8,06	14	9,55	0,74	166,73	1,25	0,84
4,38	8,9	5,92	1,04	180,74	1,43	0,74
5,99	12,48	8,09	1,08	170,53	1,4	0,74
4,04	8,6	5,79	1,13	166,18	1,33	0,98
4,44	9,13	8,22	1,06	602,76	5,42	0,54
20,93	24,53	27,55	0,17	614,81	5,61	0,76
18,84	21,81	26,82	0,16	493,37	4,42	0,7
18,26	21,81	26,37	0,17	488,66	4,32	0,69
15,76	18,25	24,81	0,13	452,5	5,08	0,64
12,84	12,84	25,19	0,28	340,54	2,29	0,5
18,85	24,68	13,02	0,33	283,93	1,69	1,45
17,41	23,18	12,31	0,27	340,36	2,1	1,41

17,07	21,18	12,21	0,25	369,78	2,91	1,4
15,02	18,81	11,5	0,24	374,73	2,93	4,19
11,82	14,7	12,08	1,17	314,5	2,19	0,98
14,77	17,76	26,49	0,21	248,52	2,01	0,56
9,64	11,23	18,59	0,2	249,11	1,99	0,51
10,59	12,7	19,39	0,24	222,1	1,68	0,55
7,04	8,49	14,88	0,66	245,91	1,73	0,47
6,27	7,75	15,41	0,6	419,63	4,19	0,4
23,42	38,87	35,52	1,1	201,01	1,99	0,66
20,49	32,78	29,78	1,15	170,59	2,09	0,69
12,03	25,23	21,93	1,16	188,24	2,51	0,55
6,2	13,32	13,12	0,46	220,9	2,52	0,48
4,52	30,32	10,51	0,41	159,7	1,23	0,43
18,54	27,12	25,14	0,37	127,25	1,38	0,73
17,39	24,56	21,85	0,39	116,04	1,68	0,8
16,24	22,29	20,65	0,45	116,31	1,23	0,07
11,86	16,49	16,79	0,66	106,22	1,07	0,7
10,25	14,83	17,35	0,65	135,29	1,14	0,59
16,49	27,41	23,8	0,64	119,97	1,15	0,69
15,86	26,21	24,46	0,78	194,65	1,05	0,65
15,22	24,9	23,91	0,7	191,02	1,34	0,63
14,03	24,96	22,75	0,56	206,04	1,8	0,61
16,24	27,64	25,08	0,61	214,77	1,88	0,65
11,44	17,81	10,28	0,56	229,88	1,49	1,11
8,37	13,46	9,41	0,57	66,83	1,58	0,89
8,03	12,55	9,11	0,5	69,64	1,69	0,88
4,52	7,11	5,66	2,02	71,49	1,91	0,88
7,98	11,98	11,21	2,14	65,4	4,04	0,66
40,38	121,94	17,72	2,11	60,56	0,44	2,27
71,51	125,81	17,4	2,26	102,76	0,45	41,27
40,18	124,79	16,63	2,56	100,89	0,42	2,41
37,2	121,22	16,04	2,8	125,8	0,39	2,31
38,16	135,85	15,96	2,56	103,08	0,4	23,91

Lampiran 3Data Mentah Rasio Keuangan Perusahaan *Inkonsisten*

ROA	ROE	NPM	DER	CR	QR	TATO
15,19	23,32	28,64	0,54	251,42	2,04	0,53
1,87	3,2	3,63	0,71	183,64	1,2	0,51
-3,52	-6,5	-8,23	0,85	164,21	1,18	0,43
-4,75	-7,87	-13,68	0,66	259,32	2,19	0,35
0,22	0,35	0,71	0,63	244,24	2,12	3,05
9,97	13,94	22,33	0,4	434,44	3,69	0,44
4,98	8,13	12,1	0,7	417,34	3,38	0,42
5,09	1,85	2,68	0,65	153,08	1,23	0,4
1,07	7,71	10,28	0,58	264,84	2,16	0,47
5,39	9,07	17,18	0,4	102,08	0,8	0,31
4,09	6,3	12,68	0,58	251,16	2,19	0,32
11,89	21,54	30,04	0,6	145,77	1,34	0,4
-26,7	-156,12	-85,22	0,73	46,45	4,35	0,31
-45,53	196,69	-22,06	0,68	16,49	0,12	0,32
-14,33	35,61	-245,71	0,3	11,35	0,03	0,4
21,71	32,79	12,58	0,81	331,28	1,76	0,2
16,08	25,41	9,85	4,85	379,23	2,05	0,06
8,37	15,96	5,99	-5,32	224,07	1,27	1,72
7,42	14,59	6,09	-3,48	210,07	2,01	1,63
9,92	17,14	8,83	0,51	216,8	1,09	1,4
-7,8	17,99	13,18	1,31	41,46	2,03	0,59
2,56	6,75	4,86	1,63	73,69	2,05	0,05
-1,4	-6,38	-3,86	3,56	86,44	2,1	0,37
-0,04	-0,18	-0,11	3,18	64,46	1,89	0,39
0,68	1,77	1,76	1,18	47,02	2	0,39
30,01	37,72	15,5	1,59	313,18	2,18	1,93
10,32	12,55	5,92	0,26	345,3	3,11	1,74
0,59	0,72	0,55	0,22	357,66	3,36	1,07
-4,99	-5,53	-7,62	0,23	691,36	6,68	0,65
3,36	3,73	10,18	0,11	687,17	6,66	0,33
2,89	3,92	6,98	0,11	340,98	2,49	0,41
1,69	2,25	4,19	0,36	330,07	2,4	0,4
7,38	9,65	16,6	0,33	298,21	2,31	0,45
2,21	2,75	6,34	0,31	404,02	3,33	0,39
0,09	0,1	6,33	0,25	453,94	3,55	0,46
3,72	8,51	11,63	0,21	130,91	12,65	0,31

-2,32	-5,66	-6,23	1,29	218,58	2,13	0,37
ROA	ROE	NPM	DER	CR	QR	TATO
-1,33	-3,34	-2,75	1,44	209,56	2,06	0,48
-3,57	-9,24	-7	1,51	163,63	1,61	0,05
-1,39	-3,42	-4,85	1,59	192,79	1,9	0,29
28,97	43,16	17,71	1,46	221,71	1,88	1,63
16,56	23,91	10,58	0,49	199,19	1,66	1,56
15,31	22,28	10,31	0,44	156,4	1,15	1,48
5,36	7,56	3,97	0,45	180,18	1,29	5,78
5,92	7,93	7,23	0,41	211,68	1,88	1,87
6,2	15,69	16,93	0,34	68,16	0,68	0,37
4,36	11,39	12,02	1,53	76,15	0,76	0,36
3,81	10,64	13,25	1,61	84,43	0,84	0,45
3,59	10,67	13,4	1,79	48,16	0,48	0,4
3,37	11,04	10,82	1,97	69,61	0,69	0,45
-0,76	-1,75	-0,86	2,27	112,47	0,6	0,9
-0,57	-1,29	-0,65	1,3	96,23	0,5	1,57
-6,04	-17,59	-8,4	1,26	74,9	0,4	0,71
-8,82	-18,26	-24,7	1,91	61,25	0,33	0,36
-3,2	-6,8	-12,47	1,07	71,79	0,32	0,26
7,22	19,92	5,71	1,76	121,61	0,5	1,27
4,2	13,5	3,37	2,22	111,74	0,38	1,25
0,84	2,81	0,62	2,33	134,36	0,51	1,36
0,32	1,01	0,23	2,19	173,11	0,71	1,35
1,2	3,88	1,17	2,23	141,53	0,63	1,03
19,67	24,16	28,14	0,23	541,23	4,5	0,7
18,82	23,37	27,75	0,24	434,02	3,41	0,68
13,84	20,05	28,25	0,45	971,69	7,89	0,49
8,82	13,35	19,81	0,51	743,11	5,9	0,46
10,55	15,81	29,32	0,5	173,89	1,3	0,37
2,91	6,23	2,2	1,14	187,22	1,26	1,32
6,76	13,5	3,37	1	137,22	0,62	1,81
9,51	19,45	4,08	1,05	141,99	0,45	2,33
2,91	6,59	1,31	1,27	141,09	0,43	2,21
0,5	1,35	0,31	1,68	117,44	0,35	1,61
22,86	34,21	25,09	0,56	492,37	4,5	0,91
15,88	24,55	16,54	0,55	286,59	2,47	0,96
13,63	23,29	15,44	0,71	207,51	1,8	0,88
12,06	21,93	14,83	0,82	154,35	1,3	0,81
6,12	11	10,51	0,8	177,17	1,51	1,38
31,56	41,72	40,76	0,32	460,06	4,07	0,77

32,07	46,1	34,8	0,44	364,2	3,11	0,92
30,32	41,64	35,71	0,36	390,69	3,34	0,86
33,32	44,57	35,9	0,34	330,46	2,69	0,93
21,94	28,02	34,24	0,28	327,84	2,68	0,64
5,71	9,42	10,95	0,65	148,31	1,07	0,52
2,26	3,94	4,78	0,74	82,86	0,59	0,47
3,58	6,6	7,41	0,84	87,12	0,61	0,48
1,15	2,12	2,64	0,84	93,58	0,61	0,43
0,8	1,5	2,52	0,87	107	0,66	0,32
26,31	-39,91	13,72	-2,52	80,37	0,57	2,41
39,16	-147,2	17,03	-4,76	90,1	0,52	2,3
41,64	789,1	17,91	18,19	84,04	0,46	2,02
45,79	160,99	19,77	2,52	93,19	0,52	2,31
41,57	108,86	20,41	1,62	114,9	0,76	2,03
3,28	2,24	2,91	5,48	170,66	1,42	1,13
1,93	3,06	2	0,59	300,66	2,74	0,97
2,1	3,61	1,79	0,72	175,84	1,54	1,17
2,07	3,55	1,49	0,72	151,81	1,3	1,39
2,87	5,17	2,48	0,8	141,63	1,23	1,16
11,1	16,05	14,99	0,45	140,46	0,96	0,74
6,39	10,86	9,83	0,7	63,92	0,46	0,65
3,89	7,64	6,35	0,96	60,17	0,4	0,61
1,15	2,37	2,16	1,05	65,24	0,51	0,53
-0,55	-1,34	-1,59	1,43	47,3	0,52	0,34
26,58	120,52	29,87	3,54	97,76	0,8	0,89
17,06	27,27	32,19	0,6	280,8	2,74	0,53
18,3	24,56	33,83	0,34	451,57	4,38	0,54
8,42	19,35	24,75	1,3	133,04	1,2	0,34
4,3	9,48	16,48	1,21	100,56	0,88	0,26
7,07	9,47	5,52	0,34	409,42	2,4	1,72
6,53	10,53	8,8	0,61	219,74	1,18	0,74
6,54	11,38	8,65	0,74	186,35	0,9	1,55
1,09	1,89	1,48	0,73	181,54	0,78	0,74
2,64	4,45	3,62	0,69	171,1	0,96	7,29
-9,14	-22,71	-56,39	1,49	37,82	0,38	0,16
1,21	2,78	0,12	1,3	45,02	0,45	0,2
-11,85	-32,19	-56,4	1,72	53,84	0,54	0,21
-37,17	-264,26	-226,25	6,11	23,29	0,23	0,16
-7,7	-82,99	-57,04	9,78	22,28	0,22	0,13

Lampiran 4

**Hasil Ouput SPSS
One Sampel Kolmogrov spirnov**

		ROA	ROE	NPM	DER	CR	QR	TATO	
N		185	185	185	185	185	185	185	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,9912	18,9108	3,3977	-,1111	5,0746	2,7249	1,9412	
	Std. Deviation	1,1012	70,1348	1,3437	,35755	,73855	12,6849	9,2808	
	Most Extreme Differences	Absolute	,065	,329	,043	,052	,045	,416	,437
		Positive	,045	,329	,032	,052	,031	,396	,437
		Negative	-,065	-,298	-,043	-,038	-,045	-,416	-,419
Test Statistic		,065	,329	,043	,052	,045	,416	,437	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,088 ^c	,000 ^c	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,000 ^c	,000 ^c	

a. Test distribution is Normal.

Uji Homogenitas

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
lnRoa	21,751	1	160	,000
ROE	1,823	1	183	,179
sqrtnpm	13,720	1	161	,000
logder	1,698	1	179	,194
lnCr	6,879	1	182	,009
QR	4,045	1	183	,046
TATO	11,376	1	183	,001

Uji Independen Simpel T test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
DER	Equal variances assumed	1,698	,194	-1,752	179	,082	-,09506	,05426	-,20213	,01202
	Equal variances not assumed			-1,824	165,368	,070	-,09506	,05210	-,19793	,00782

Uji Mann Whttney

	ROA	ROE	NPM	CR	QR	TATO
Mann-Whitney U	2229,000	2301,000	2545,500	3683,000	3634,000	3083,500
Wilcoxon W	6507,000	8971,000	6916,500	10353,000	10304,000	9753,500
Z	-3,351	-4,881	-2,379	-,813	-1,107	-2,666
Asymp. Sig. (2-tailed)	,001	,000	,017	,416	,268	,008



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 4828/BAN-PT/Akred/S/XII/2017
Jalan Gajayana Nomor 50 Malang 65144, Telepon: (0341) 558881, Faksimile: (0341) 558881

Nomor :⁵²⁶/F.EK/PP.00.9/.../2018
Hal : Surat Keterangan Penelitian

Malang, 28 Maret 2018

SURAT KETERANGAN

Pengelola Galeri Investasi BEI-UIN, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menerangkan bahwa tersebut di bawah ini :

Nama : Nur Oktaviana SM
NIP : 14540073
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/S1 Perbankan Syariah
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Penelitian : Analisis Komparasi Kinerja Keuangan pada Perusahaan Konsisten dan Inkonsisten Listing di Jakarta Islamic Index Periode 2012 - 2016

Mahasiswi tersebut telah melaksanakan penelitian di Galeri Investasi BEI-UIN, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.
Ketua GI BEI-UIN,



Muh. Hanang Choiruddin SE., MM.
NIDN 19850820201608011047





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
Terakreditasi "B" SK BAN-PT No : 004/SK/BAN-PT/Akred/S1/2015
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

BUKTI KONSULTASI

Nama : Nu: Oktaviana SM
NIM/Jurusan : 14540073/Perbankan Syariah (S1)
Pembimbing : Khusnudin, S.Pi., M.Ei
Judul Skripsi : Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Konsisten dan Inkonsisten *Jakarta Islamic Index* Periode 2012-2016.

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	03 September 2017	Pengajuan Outline	
2	25 September 2017	Proposal Bab I, II dan III	
3	06 November 2017	Revisi dan Acc Proposal	
4	15 November 2017	Seminar Proposal	
5	27 November 2017	Revisi dan Acc Proposal	
6	22 Februari 2018	Skripsi Bab IV dan V	
7	6 Maret 2018	Acc Bab IV dan V	
8	13 Maret 2018	Seminar Hasil	
9	29 Maret 2018	Revisi dan Acc Hasil	
10	5 April 2018	Ujian Skripsi	
11	18 April 2018	Revisi dan Acc Skripsi	

Malang, April 2018

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Eko Supriyitno, SE., M.Si., Ph.D
NIP. 197511091999031003



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
Terakreditasi "B" SK BAN-PT No : 004/SK/BAN-PT/Akred/S1/2015
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khusnudin, S.Pi., M.Ei
NIP : 19700617 20160801 1 052
Jabatan : **Pembimbing Skripsi**

Menerangkan bahwa Mahasiswa berikut :

Nama : Nur Oktaviana SM
NIM : 14540073
Handphone : 082337251579
Konsentrasi : Keuangan
Judul Skripsi : Analisis Komparasi Kinerja Keuangan pada Perusahaan Konsisten dan Inkonsisten Listing di Jakarta Islamic Index Periode 2012-2016
-
-

Menerangkan bahwa penulisan skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
19 %	20 %	5 %	6 %

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 24 April 2018
Pembimbing,

Khusnudin, S.Pi., M.Ei
NIP 19700617 20160801 1 052

e

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	8%
2	eprints.uny.ac.id Internet Source	3%
3	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	2%
4	himeblue.blogspot.com Internet Source	1%
5	lib.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
6	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to University of Muhammadiyah Malang Student Paper	1%
8	mpira.ub.uni-muenchen.de Internet Source	1%
9	www.readbag.com	

	Internet Source	1%
10	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%
	Exclude quotes <input type="checkbox"/> Off Exclude bibliography <input type="checkbox"/> Off	Exclude matches <input type="checkbox"/> < 1%

